

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
TERHADAP PRESTASI SISWA PADA
SMP NEGERI 1 MAKASSAR**

TESIS

NURAPNI AULIA SULKIPLI

NIM 4620104052

UNIVERSITAS

BOSOWA



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN


1. Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar
2. Nama Mahasiswa : Nurapni Aulia Sulkipli
3. NIM : 4620104052
4. Program Studi : Magister Manajemen

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si


Dr. Seri Suriani, S.E., M.Si

Mengetahui:

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua
Program Studi Manajemen


Prof. Dr. Ir. A. Muhibudin, M.Si
NIDN 00 0508 6301


Dr. Ir. Lukman Setiawan., S.Si., S.Psi., SE., MM
NIDN 09 3112 7506

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari /tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Tesis atas nama : Nurapni Aulia Sulkipli

Nim : 4620104052

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada program studi Ilmu Manajemen.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si

Sekretaris : Dr. Seri Suriani, S.E., M.Si

Anggota Penguji : 1. Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si

2. Dr. Thamrin Abduh, S.E., M.Si

Makassar, 27 Februari 2023

Direktur



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.Si

NIP. 1963 0805 1994031001

PERNYATAAN KEORISINILAN THESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Mahasiswa : Nurapni Aulia Sulkipli
2. NIM : 4620104052
3. Program Studi : Magister Manajemen
4. Fakultas : Pascasarjana
5. Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Thesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Thesis ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 7 Januari 2023,

Mahasiswa yang bersangkutan,



Nurapni Aulia Sulkipli

PRAKATA

Tiada ungkapan yang pantas saya ucapkan selain rasa puji syukur kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan tesis ini dapat selesai. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai ungkapan kebahagiaan penulis atas selesainya penyusunan tesis ini. Tanpa campur tangan Tuhan dan Rasulnya tesis ini tidak akan selesai, merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar”.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Manajemen Universitas Bosowa. Berbagai pihak telah banyak memberikan masukan serta dorongan dalam penyusunan tesis ini sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Sulkipli, M. Mar. Eng dan Ibu Hj. Munarti, S.Pd, terimakasih atas kasih sayang dan selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Suami saya Firmansyah, S.Pi, terimakasih atas bantuan, selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis hingga penulisan tesis ini selesai.
3. Bapak Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Seri Suriani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak masukan sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Hasanudding Remmang, S.E., M.Si., dan Bapak Dr. Thamrin Abduh,

S.E., M.Si MM selaku dosen penguji.

5. Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., M.M., IPU, selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Bosowa
6. Prof. Dr. Ir. A. Muhibudin, M.S., selaku direktur program pascasarjana Universitas Bosowa
7. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku guru SMP Negeri 1 Makassar yang senangtiasa membantu dan memberikan arahan selama penelitian.
8. Ibu Dr. Suaib Ramli, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
9. Sahabat dan teman – teman seperjuangan Magister Manajemen Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah saling memberikan dorongan dan semangat serta bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan masukan sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kita semua. Amin

Makassar, 7 Januari 2023
Penulis,

Nurapni Aulia Sulkipli

ABSTRAK

NURAPNI AULIA SULKIPLI. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar. (Dibimbing oleh Muhlis Ruslan dan Seri Seriani).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menginterpretasi gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar. Aspek kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berdasarkan kompetensi, inovasi kreativitas dan etos kerja merupakan faktor pendorong prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar lebih meningkat. Dari keempat aspek tersebut mendukung strategi dan model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini merupakan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara sejumlah informan yaitu guru SMP Negeri 1 Makassar yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci suksesnya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu guru dan siswa meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Semenjak pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Makassar guru melakukan perubahan pola pikir demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, membuat strategi dan didukung dengan penerapan kompetensi pada guru. Terlihat prestasi siswa ada peningkatan, kurikulum merdeka belajar ikut andil dalam peningkatan prestasi siswa karena pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Makassar.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Merdeka Belajar; Prestasi.

ABSTRACT

NURAPNI AULIA SULKIPLI. Implementation of Independent Learning Curriculum on Student Achievement at Junior High School of 1 Makassar. (Supervised by Muhlis Ruslan and Seri Seriani).

This research aims to examine, analyze and interpret the description of implementation about the Independent Learning curriculum on student achievement at Junior High School of 1 Makassar. Readiness aspect of educators in the implementation of the Independent Learning curriculum based on competence, innovation, creativity and work ethic are supporting factors to increase the student achievement at Junior High School of 1 Makassar. From these four aspects can support effective learning strategies and models. This research is descriptive and using a qualitative approach. The data were obtained from interview a number of informants, that is the teachers at Junior High School of 1 Makassar who implemented the independent learning curriculum.

The results showed that there was an optimal implementation of the Independent Learning curriculum which was able to improve student achievement, and found that there were also obstacles, namely the learning culture. The key to the success of implementing the independent learning curriculum is that teachers and students increase the mindset of wanting to make new breakthroughs so that the results achieved can be maximized. Since implementing the Independent Learning curriculum in last two years at Junior High School of 1 Makassar, the teacher changes the mindset in order to achieve educational goals effectively, create strategies and supported by the application of teachers competencies. It can be seen that student achievement has increased, the Independent Learning curriculum has contributed to improving student achievement because in the Independent Learning curriculum, modules are made by according to the interests and learning styles of students so that all the students can be excel. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is an independent curriculum program that did not exist in the previous curriculum to strengthen various competencies in the Pancasila Student Profile. These things are interrelated and becomes a supporting factor to increase the student achievement of the Independent Learning curriculum at Junior High School of 1 Makassar.

Keywords: Curriculum Implementation; Independent Learnin; achievement

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Lingkup Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL.....	8
A. Perspektif Teori.....	8
1. Sumber Daya Manusia (SDM).....	8
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	28
3. Prestasi Siswa.....	35

B. Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Fokus dan Deskripsi Fokus.....	49
D. Sampel Data Penelitian.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Jenis dan Sumber Data	51
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Teknik Analisis Data	52
I. Rencana Pengujian Keabsahan Data	54
J. Operasionalisasi Konsep.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
1. Deskripsi SMP Negeri 1 Makassar.....	57
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Makassar	58
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Makassar	59
4. Tugas dan Fungsi Organisasi	60
5. Nilai – nilai Organisasi	61
6. Proses Pelayanan Organisasi.....	63

B. Temuan Hasil Penelitian.....	63
1. Kompetensi	64
2. Inovasi.....	66
3. Kreativitas	69
4. Etos Kerja.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Kompetensi	75
2. Inovasi.....	76
3. Kreativitas	78
4. Etos Kerja.....	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

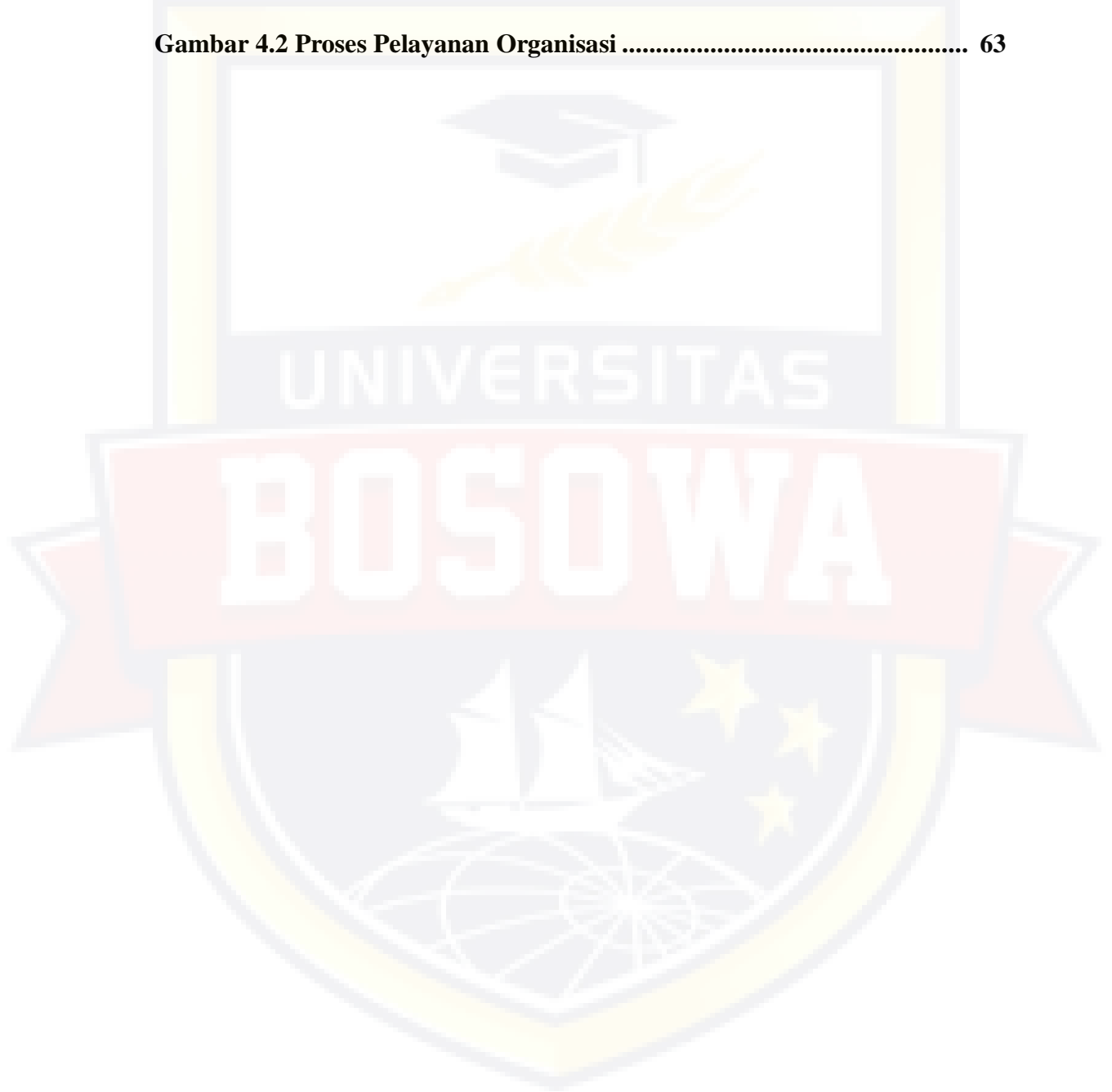
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 42



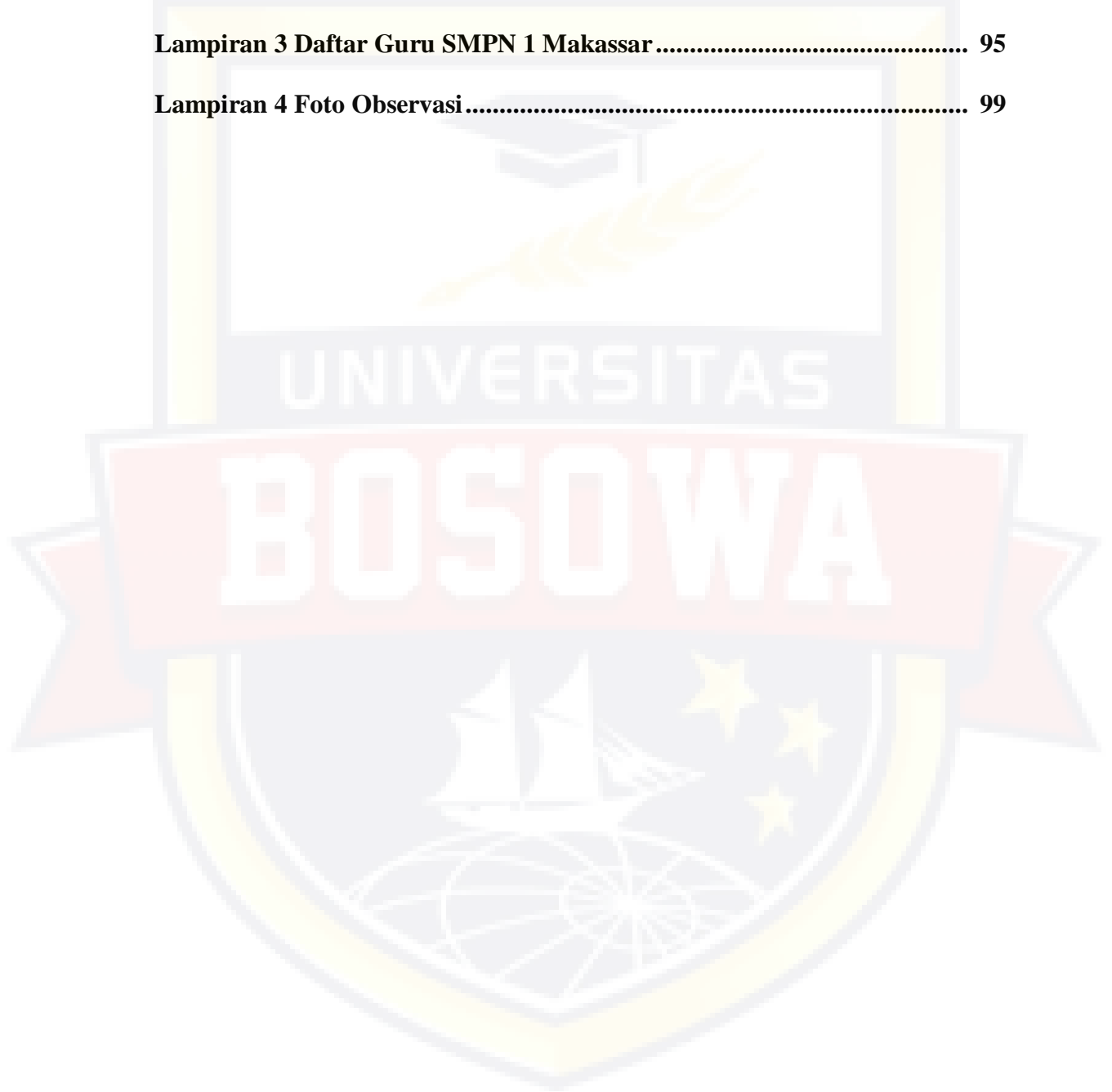
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Makassa	59
Gambar 4.2 Proses Pelayanan Organisasi	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti.....	92
Lampiran 2 Surat Keterangan Meneliti.....	94
Lampiran 3 Daftar Guru SMPN 1 Makassar	95
Lampiran 4 Foto Observasi.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 dan peradaban 5.0 berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang mengakibatkan disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus, karena masa depan suatu bangsa tergantung pada kualitas generasi penerus yang dipersiapkan melalui pendidikan. Salah satu cara pemerintah untuk senantiasa memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan perubahan kurikulum, karena kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman, zaman dulu yang mungkin sama sekali berbeda dengan zaman sekarang. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan.

Kemajuan suatu bangsa bisa dinilai dari keberhasilannya, sedangkan keberhasilan pendidikan itu sendiri terletak pada kurikulum yang digunakan karena kurikulum berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Selain hal tersebut, juga harus mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa dievaluasi.

Kurikulum harus bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau beradaptasi sesuai konteks dan kebutuhan siswa, untuk membangun kompetensi sesuai masa kini dan masa yang akan datang. Agar bisa menghasilkan generasi penerus yang idealis, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantara “Pendidikan merupakan penentu segala kekuatan kodrat yang ada

pada diri anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat”.

Pada dunia pendidikan, awal adanya kurikulum sampai sekarang Indonesia sudah banyak menggunakan kurikulum. Setiap kurikulum digunakan sekitar 10 tahun. Hingga kurikulum yang terakhir yaitu kurikulum 2013 sebelum terjadinya covid-19, pandemi global ini juga mempengaruhi dunia pendidikan.

Melihat masifnya dampak pandemi dan kesulitan yang dihadapi jika guru tetap menjelaskan pelajaran menggunakan kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan penggunaan kurikulum darurat. Kurikulum ini cukup membantu guru untuk tetap memberikan pembelajaran kepada siswa, guru dapat memotong materi pembelajaran dan mengambil materi esensial yang penting bagi siswa. Seolah belajar dari masa awal pandemi covid-19, Pemerintah mencanangkan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurikulum baru yang dikenal dengan nama kurikulum merdeka, yang diluncurkan pada Februari 2022 lalu. Sebagai salah satu program merdeka belajar, tujuan utamanya tak lain dan tak bukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karna pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di sekolah – sekolah baik

ditingkat lanjutan pertama maupun dilanjutkan atas. Kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Makassar, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya dengan harapan bisa meningkatkan prestasi siswa.

Senada dengan itu, di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas, menurut (Suryaman, 17:2020). Sebenarnya kemampuan guru hal yang paling menentukan dalam setiap kebijakan yang diberlakukan pemerintah, terlebih pada penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru ini.

Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-guru, menurut (Nurwiatin, 484:2022). Tujuan merdeka belajar ini adalah agar para guru siswa serta orangtua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari merdeka belajar ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar, (Hutabarat, 59:2022).

Kembali membangun semangat siswa dan menarik para siswa untuk kembali mengukir prestasi merupakan tugas baru pengajar pasca terbitnya kurikulum merdeka belajar. Menurut (Rusmiati, 2017:29) prestasi ialah hasil diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan baik dilakukan oleh individu

maupun oleh suatu kelompok. Oleh karena itu, sangat penting halnya untuk mengetahui sejauh mana sistem kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar, karena secara tidak langsung bisa menjadi tolak ukur yang diperoleh oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa SMP Negeri 1 Makassar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASIKURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI1 MAKASSAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan pokok masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi yang cukup untuk mengetahui sejauhmana implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu manajemen pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa, disamping memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang manajemen sumber daya manusia khususnya prestasi.

b. Manfaat bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengetahui tolak ukur prestasi siswa disaat pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah.

c. Manfaat bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai suatu masukan dan referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama sehingga hasilnya bisa lebih sempurna lagi dari hasil penelitian sekarang ini.

E. Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas atau menyimpang dari

topik penelitian, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada lingkup implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya strategi sumber daya manusia yang diterapkan di SMP Negeri 1 Makassar untuk meningkatkan prestasi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut

Bagian pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bagian ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bagian ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bagian - bagian selanjutnya. Yang mana bagian selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bagian pertama ini sebagai patokan pengembangannya.

Bagian kedua, pada bagian ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori

yang dirujuk dari pustaka penelitian seperti hasil penelitian terdahulu, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bagian ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Diantaranya desain penelitian, lokasi penelitian, fokus dan deskripsi fokus, sampel data, instrumen, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, rencana pengujian keabsahan data, dan operasional konsep pada penelitian. Lebih jelasnya pada bagian ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara kaidah keilmiahan yang universal.

BOSOWA



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Perspektif Teori

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Di era modern ini zaman makin berkembang, berbagai peristiwa baik terencana bahkan tidak terperkirakan terjadi. Tidak bisa dibendung sehingga mau tidak mau harus dihadapi atau kita akan terkucil dalam berbagai aspek, baik dalam dunia pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari – hari. Tidak ada kata selain harus ada upaya reformasi untuk kesiapan diri dengan menganalisis ulang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam skala yang lebih luas. Termasuk mendayagunakan segala sumber daya yang ada secara maksimal. Sumber daya manusia (SDM) sebagai pemegang stir inti roda berjalannya kehidupan, yang mana telah melekat kreativitas sebagai kemampuan dalam menjalankan dan menciptakan sesuatu hal yang baru. Selain kemampuan kreativitasnya, sumber daya manusia juga tidak luput dari kualitas yang dimilikinya. Kualitas yang melekat pada sumber daya manusia dapat dinilai daritaraf atau tingkat baik buruknya atau derajat yang dimiliki dikondisi tertentu seseorang. Berbicara mengenai sumber daya manusia, tidak hanya menyangkut kualitas tapi termasuk bagaimana strategi mengelolanya. Ini titik – titik di mana manusia (SDM) mampu melakukan sebuah pekerjaan dengan kemampuannya.

Menurut (Rahim dan Jusriadi, 2015 : 59) sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang pertama dalam organisasi, karena manusia yang akan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menikmati hasil dari program dibuat, sehingga dalam memenej organisasi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berimtak. Sedangkan menurut Wirawan (2015) sumber daya manusia adalah pegawai, karyawan, buruh yang bekerja untuk suatu organisasi, perusahaan, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, tentara, polisi, dan sebagainya yang direkrut untuk melaksanakan aktivitas manajemen organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dapat disebut sebagai pegawai, tenaga kerja, buruh, karyawan, abdi negara. Pada masa *feodalisme* disebut sebagai *abdi dalem* dan *kawulo*. Bagi perusahaan orang tersebut dapat berasal dari negara asal perusahaan atau organisasi berasal, dalam perusahaan multinasional disebut sebagai *ekspatriat* atau dari luar negara asal perusahaan atau disebut sebagai tenaga kerja asing.

Tenaga kerja tersebut dapat merupakan tenaga kerja tetap yang bekerja untuk organisasi sampai pensiun (umur) dapat juga berupa tenaga kerja kontrak yang bekerja untuk menyelesaikan proyek tertentu. Dapat juga merupakan tenaga alih daya (*outsourcing*) tenaga kerja dari perusahaan yang menyediakan tenaga ahli daya bagi perusahaan kliennya. Dapat juga berupa konsultan pakar atau tenaga ahli bidang tertentu yang membantu organisasi untuk jangka waktu tertentu. Orang yang bekerja pada organisasi tersebut sering

disebut sebagai modal manusia atau human capital. Modal manusia adalah stok kompetensi, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, tenaga, pikiran, perilaku, kepribadian, kreativitas dan inovasi dan lain-lain yang merupakan karakteristik yang ada dalam diri manusia sehingga mampu melaksanakan fungsinya sebagai tenaga kerja atau buruh untuk menciptakan nilai ekonomi.

Sumber daya manusia dapat disebut sebagai pegawai tenaga kerja buruh karyawan abdi negara pada masa feodalisme disebut sebagai Abdi dalem dan kau loh bagi perusahaan orang tersebut dapat berasal dari negara asal perusahaan atau organisasi berasal dalam perusahaan multinasional disebut sebagai ekspatriat atau dari luar negara asal perusahaan atau disebut sebagai tenaga kerja asing.

Tenaga kerja tersebut dapat merupakan tenaga kerja tetap yang bekerja untuk organisasi sampai pensiun (umur) dapat juga berupa tenaga kerja kontrak yang bekerja untuk menyelesaikan proyek tertentu. Dapat juga merupakan tenaga alih daya (*outsourcing*) tenaga kerja dari perusahaan yang menyediakan tenaga ahli daya bagi perusahaan kliennya. Dapat juga berupa konsultan pakar atau tenaga ahli bidang tertentu yang membantu organisasi untuk jangka waktu tertentu. Orang yang bekerja pada organisasi tersebut sering disebut sebagai modal manusia atau human capital. Modal manusia adalah stok kompetensi, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, tenaga, pikiran, perilaku, kepribadian, kreativitas dan inovasi dan lain-lain yang merupakan karakteristik yang ada dalam diri manusia

sehingga mampu melaksanakan fungsinya sebagai tenaga kerja atau buruh untuk menciptakan nilai ekonomi.

Menurut (Mulyadi, 2016:18) bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kegiatan meliputi perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan semua unsur yang menjadi kekuatan atau daya manusia untuk dipergunakan memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan. Semua potensi sumber daya manusia (SDM) ini mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuannya. Secanggih apapun teknologi, perkembangan informasi, ketersediaan modal dan material yang sesuai, sulit bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya tanpa sumber daya manusia.

Sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting karena berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa manusia sebagai salah satu unsur sumber daya di dalam dunia kerja yang dapat melakukan pembelajaran dan perubahan. Selain itu, sumber daya manusia juga diyakini sebagai salah satu pendorong kinerja yang akan menunjang keberhasilan implementasi strategi dunia kerja. Oleh karena itu, elemen manusia menjadi pengaruh yang potensial bagi suksesnya sebuah organisasi.

Salah satu contohnya, sekolah yang bergerak dibidang jasa yang dijalankan oleh seorang guru perlu menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) yaitu pengajar dapat memainkan peranan yang besar dalam meningkatkan kepuasan siswa, sebab jasa bersifat *inseparable*, artinya produksi dan konsumsi jasa terjadi secara

bersamaan. Jadi perlu adanya pengembangan keahlian guru atau sumber daya manusia mereka dalam berinteraksi atau berhadapan dengan siswa dan memberikan nilai lebih untuk gaji yang diberikan.

Menciptakan sumber daya manusia yang mampu memiliki hubungan baik, memiliki pengetahuan dan inovasi merupakan keharusan yang harus dipenuhi, karena sangat berguna dalam proses organisasi untuk belajar dan tumbuh di masa yang akan datang. Selain itu, pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dari suatu organisasi juga akan menjadi salah satu pendorong kinerja yang sangat penting untuk menentukan keberadaan organisasi di masa akan datang dan memperoleh keunggulan bersaing. Oleh sebab itu, suatu organisasi harus dapat memperkirakan sebuah perubahan, seperti peristiwa yang sedang terjadi atau yang akan terjadi kedepannya sehingga sumber daya manusia di dalamnya dipastikan akan dapat menjalaninya secara mutakhir.

Jadi untuk memperoleh, mempertahankan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia, organisasi harus melakukan serangkaian proses manajemen sumber daya manusia mulai dari perekrutan sumber daya manusia, seleksi sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia, pemeliharaan sumber daya manusia dan pemutusan hubungan kerjamanajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya

manusia dalam kegiatan suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia berbeda dengan manajemen personalia. Manajemen sumber daya manusia menganggap bahwa karyawan adalah kekayaan (aset) utama organisasi yang harus dikelola dengan baik, jadi MSDM sifatnya lebih strategis bagi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen personalia menganggap karyawan sebagai salah satu faktor produksi yang harus dimanfaatkan secara produktif, atau manajemen personalia lebih menekankan pada Sistem dan Prosedur.

Secara umum, manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Manajemen sumber daya manusia didasarkan pada konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia, bukan mesin, bukan hanya sumber daya bisnis. Penelitian manajemen sumber daya manusia menggabungkan psikologi, sosiologi, dan bidang ilmiah lainnya.

Penekanan dalam pemahaman MSDM yaitu sebagai sebuah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan manajemen sumber daya tidak hanya bagaimana seseorang pimpinan mengetahui potensi pegawainya, namun lebih pada bagaimana seorang pemimpin mendesain sebuah formula

tertentu dalam mengaplikasikan pada sumber daya pegawai yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Desain yang telah dibuat tersebut diharapkan mampu mengkoordinir keinginan-keinginan para pegawai serta koordinasi antara pegawai dan pimpinan serta antar pegawai. Melalui skema desain yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kinerja para pegawai secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah orang – orang (individu) yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan/ tugas. Sedangkan manajemen sumber daya manusia sifatnya lebih strategis, yang menganggap orang – orang yang bekerja tersebut adalah sebuah asset/kekayaan.

b. Pentingnya Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia yang efektif adalah menerima kritik untuk kesuksesan organisasi, itu sesuai dengan tujuan sumber daya manusia yang diperlukan dan tersedianya bakat yang dialokasikan secara tepat, biaya buruh yang terkontrol, headcount karyawan yang sesuai, peningkatan produktivitas dan bakat karyawan dipertahankan. Organisasi dengan terlalu banyak keahlian yang rendah dan karyawan dengan kualifikasi buruk mungkin menghadapi kendala ketika memperkenalkan teknologi baru, total quality management dan inisiatif perubahan. Akhirnya, kelemahan organisasi adalah pada kekurangan karyawan yang

beragam mungkin tidak memenuhi objektif EEO (*Equal Employment Opportunity*) atau peluang kesempatan dan perlakuan yang sama mereka.

Manajemen sumber daya manusia memerlukan peramalan kebutuhan sumber daya manusia kedepan dan determinasi dari yang mereka peroleh. Ada tiga peramalan yang diperlukan yaitu peramalan permintaan untuk sumber daya manusia dari dalam organisasi, peramalan permintaan sumber daya manusia dari luar, dan peramalan penyediaan sumber daya manusia yang tersedia di dalam organisasi.

Peramalan ini merupakan upaya untuk memprediksikan perubahan dalam kebutuhan organisasi pada sumber daya manusia. Hal ini akan dipengaruhi oleh tujuan bisnis strategis organisasi, permintaan pada produk dan pelayanan, proyeksi turnover tenaga kerja, sumber daya keuangan dan kondisi ekonomi secara umum. Terlepas dari teknik-teknik canggih yang telah dikembangkan, peramalan sumber daya manusia bukanlah ilmu pasti dan itu bukan lagi metode yang efektif dilakukan jika organisasi terus menggunakan teknik peramalan dasar seperti perspektif manajer lini dan statistik perputaran tenaga kerja.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Adapun point pengembangan sumber daya manusia yaitu kegunaan pengembangan sumber daya manusia bagi organisasi, peningkatan produktivitas kerja organisasi, terwujudnya hubungan

yang serasi antara atasan dan bawahan, terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, meningkatkan semangat kerja dan komitmen organisasional, mendorong sikap keterbukaan manajemen (manajemen partisipatif), memperlancar atau mengefektifkan jalannya komunikasi operasional, dan penyelesaian konflik secara fungsional. Sementara Kegunaan pengembangan SDM bagi pegawai ialah keputusan lebih baik, kemampuan menyelesaikan masalah, internalisasi dan operasionalisasi faktor motivasional, dorongan meningkatkan kemampuan kerja, memperbesar rasa percaya diri, tersedianya informasi tentang program pengembangan kemampuan, meningkatkan kepuasan kerja, meningkatkan pengakuan atas kemampuan individu dan memperbesar tekad untuk mandiri.

d. Fungsi Operasional Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam prakteknya fungsi operasional MSDM meliputi,

1. perencanaan tenaga kerja, yaitu upaya untuk merencanakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini mulai analisis pekerjaan, rekrutmen, penempatan sampai pada orientasi pekerjaan
2. Pengembangan tenaga kerja yaitu suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan peningkatan kualitas tenaga kerja sehingga dapat mengurangi ketergantungan organisasi untuk menarik karyawan baru.

3. Penilaian prestasi kerja, yaitu salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan adanya penilaian prestasi kerja, maka dapat diketahui karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik maupun yang kurang. Hal ini akan berdampak pada pemberian kompensasi.
4. pemberian kompensasi, dimana fungsi pemberian kompensasi meliputi kegiatan pemberian balas jasa kepada para karyawan. Kegiatan disini meliputi penentuan sistem kompensasi yang mampu mendorong prestasi karyawan, dan juga menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima oleh masing-masing pekerja secara adil.
5. Pemeliharaan tenaga kerja ada pelaksanaan aspek ekonomis dan non ekonomis yang diharapkan dapat memberikan ketenagaan kerja dan konsentrasi penuh bagi karyawan guna menghasilkan prestasi kerja yang diharapkan oleh organisasi. Aspek ekonomis berhubungan dengan pemberian kompensasi yang berupa gaji dan bonus yang sebanding dengan hasil kerjanya. Aspek non ekonomis berupa adanya jaminan kesehatan, kesejahteraan dan keamanan serta kenyamanan dalam kerja.
6. Perencanaan tenaga kerja, perencanaan tenaga kerja merupakan operasi dari manajemen sumber daya manusia. Dengan perencanaan tenaga kerja dimaksudkan ada upaya untuk merencanakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan

organisasi ini. Fungsi ini mulai analisis pekerjaan, rekrutmen, penempatan sampai pada orientasi pekerjaan. Kegiatan rekrutmen atau penarikan sumber daya manusia bertujuan agar organisasi dapat memperoleh sumber daya manusia sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Aplikasi kegiatan ini adalah dengan adanya seleksi yang dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Apabila sudah memenuhi syarat, maka tenaga kerja tersebut dapat ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing – masing.

7. Pengembangan tenaga kerja, pengembangan tenaga kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas tenaga kerja sehingga dapat mengurangi ketergantungan organisasi untuk menarik karyawan baru. Adapun tujuan pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk merubah sumber daya manusia yang potensial tersebut menjadi tenaga kerja yang produktif serta mampu dan terampil sehingga menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengembangan tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan dan latihan yang rutin, promosi dan mutasi. Pendidikan dan latihan dilakukan agar tenaga kerja dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi promosi dapat digunakan untuk cara pengembangan

tenaga kerja, karena promosi merupakan perpindahan karyawan ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara mutasi adalah perpindahan karyawan dari satu unit ke unit yang lain tanpa merubah jenjang yang ada titik adanya mutasi ini diharapkan karyawan mempunyai multi skill. Adanya pengembangan tenaga kerja baik melalui pendidikan dan latihan, promosi maupun mutasi akandapat memotivasi karyawan untuk mempunyai kinerja yang baik sehingga dalam penilaian prestasi kerja dapat maksimal.

8. Penilaian prestasi kerja, merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan adanya penilaian prestasi kerja, maka dapat diketahui karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik maupun yang kurang, hal ini akan berdampak pada pemberian kompensasi.
9. Pemberian kompensasi, fungsi pemberian kompensasi meliputi kegiatan pemberian balas jasa kepada para karyawan. Kompensasi ini dapat berupa finansial maupun non finansial. Kegiatan di sini meliputi penentuan sistem kompensasi yang mampu mendorong prestasi karyawan, dan juga menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima oleh masing-masing pekerja secara adil.
10. Pemeliharaan tenaga kerja, di dalam pemeliharaan tenaga kerja ada pelaksanaan aspek ekonomis dan nonekonomis yang diharapkan dapat memberikan ketenangan kerja dan konsentrasi

penuh bagi pekerja guna menghasilkan prestasi kerja yang diharapkan oleh organisasi. Aspek ekonomis berhubungan dengan pemberian kompensasi yang berupa gaji dan bonus yang sebanding dengan hasil kerjanya. Aspek non ekonomis berupa adanya jaminan kesehatan, kesejahteraan dan keamanan serta kenyamanan dalam bekerja. Adanya kegiatan pemeliharaan tenaga kerja yang memadai akan memperkecil adanya konflik antara tenaga kerja dengan pemberi kerja.

Dalam pemeliharaan sumber daya manusia ada beberapa yang perlu dikaji antara lain tentang kepuasan kerja karyawan pengelolaan konflik motivasi karyawan dan komunikasi yang terjadi dalam organisasi.

11. Pemberhentian, pemberhentian adalah fungsi operatif terakhir manajemen sumber daya manusia titik fungsi pemberhentian harus mendapat perhatian yang serius dari manajer SDM karena telah diatur oleh undang-undang dan mengikat bagi perusahaan maupun karyawan. Istilah pemberhentian atau separation, pemisahan adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari organisasi atau perusahaan yang disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan organisasi, pensiun, atau sebab-sebab lain yang diatur oleh Undang-undang.

e. Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia SDM adalah faktor sentral dalam suatu organisasi apapun bentuk serta tujuan organisasi disebut berdasarkan

visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. jadi manusia merupakan faktor strategis dalam suatu kegiatan institusi /organisasi selanjutnya, MSDM berarti mengatur mengurus SDM berdasarkan visi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimum.karenanya MSDM menjadi bagian dari Ilmu Manajemen (management science) yang mengacu kepada fungsi manajemen dalam pelaksanaan proses proses perencanaan, perorganisasian, staffing, memimpin dan mengendalikan

Aspek manajemen serta SDM demikian strategis dan demikian luasnya, maka MSDM melibatkan banyak aspek, terutama dengan faktor-faktor lingkungan internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) serta lingkungan internal (peluang dan ancaman). sehingga tentang manajer masa kini dalam rangka pengembangan SDM ini adalah merespon perubahan-perubahan eksternal agar faktor-faktor lingkungan internal perusahaan menjadi kuat dan kompetitif.

Peran strategis SDM dalam organisasi bisnis dapat dielaborasi dari segi teori sumber daya, di mana fungsi perusahaan adalah mengarahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal untuk menghadapi kepentingan pasar sebagai faktor eksternal utama. sumber daya sebagaimana disebutkan diatas adalah SDM strategis yang memberikan nilai tambah (added value) sebagai tolak ukur keberhasilan bisnis.

Berbagai kemajuan teknologi yang berlangsung sangat cepat pada 10-20 tahun terakhir, terutama dalam telekomunikasi, penggabungan komputer dengan komunikasi, dan robotika. Pengaruh globalisasi, demografi tenaga kerja global yang berubah mengarah kepada *workplace diversity*, diskriminasi tenaga kerja yang semakin longgar, bertambahnya tenaga usia tua dan tenaga kerja wanita. Perubahan sistem sosial-politik seperti Rusia yang menjadi kapitalis, RRT menjadi negara industri, berdirinya asosiasi-asosiasi regional yang bertujuan antara lain untuk bekerja sama ekonomi, liberalisasi dan deregulasi perdagangan, reformasi di Indonesia meruntuhkan Orde Baru mesti membawa paradigma baru di dunia usaha.

Pergeseran-pergeseran yang telah disebutkan diatas berdampak kepada semakin banyak pilihan bagi konsumen terjadi *margers*, *joint-venture* dan bahkan divestasi dan menutup usaha. siklus hidup Produk menjadi lebih pendek dan terjadi fragmentasi pasar. Fenomena-fenomena tersebut menimbulkan ketidakpastian sebagai tantangan terhadap tugas manajer. menjawab tantangan ini agar dapat bersaing dengan *sustainable* sesuai dengan tuntutan perubahan, organisasi bisnis harus responsif, cepat bereaksi dan *cost-effective*.

Perampangan personalia dan kecenderungan bekerja dalam team yang lebih mendasarkan kerja kepada proses, bukan fungsi spesialisasi, semakin menonjol. Istilah pemberdayaan yang

digunakan dalam banyak aspek, juga merambah ke manajemen SDM. Pemberdayaan tenaga kerja dilaksanakan terutama bagi *front line employee* untuk memberikan kepuasan maksimum kepada pelanggan.

Kecenderungan yang ini berlangsung adalah, angkatan kerja dituntut memiliki pengetahuan baru yang sesuai dinamika perubahan yang di tengah berlangsung. Tenaga kerja di sektor jasa di negara maju (kini sekitar 70%) dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan tenaga paruh waktu juga semakin meningkat. Pola yang berubah ini menuntut pengetahuan baru dan cara penanganan (manajemen) yang baru. *Human capital* yang mengacu kepada pengetahuan, pendidikan, pelatihan, keahlian, ekspertis tenaga kerja perusahaan kini menjadi sangat penting, dibandingkan dengan waktu lampau.

f. Gambaran dan tantangan MSDM di era global

Dapat ditinjau dari pendidikan dan bisnis global

1. Pendidikan

Gambaran era globalisasi saat ini membawa sejumlah dampak dan tantangan bagi pengembangan MSDM di Indonesia. Salah satu tuntutan globalisasi yaitu daya saing bidang ekonomi. Daya saing bidang ekonomi ini akan terwujud bila didukung oleh SDM yang handal. Untuk menciptakan SDM berkualitas dan handal yang diperlukan adalah menambah pengetahuan melalui sarana pendidikan. Sebab dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai mekanisme kelembagaan pokok

dalam pengembangan keahlian dan pengetahuan. Saat ini terlihat pada visi pembangunan yang berlangsung di Indonesia kurang optimal bagi usaha ke arah pengembangan MSDM, sehingga pendekatan fisik melalui pembangunan sarana dan prasarana pendidikan tidak diimbangi dengan tolak ukur kualitatif atau mutu pendidikan.

2. Bisnis Global

Dengan memperhatikan berbagai tantangan yang dihadapi dan kompleksnya penyikapan yang harus dilakukan, maka akan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dan mampu bersaing. Sumber daya manusia yang memiliki komitmen terhadap perusahaan dan siap berkompetensi menghadapi tantangan adalah harta yang sangat berharga diantara sumber daya lain yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang tangible maupun intangible. Di samping itu juga diperlukan sistem MSDM yang berprospektif global, artinya pola manajemen yang diterapkan harus bersifat fleksibel. Karena bukan tidak mungkin pola manajemen yang diterapkan tersebut akan menembus wilayah berbagai negara dengan obyek manusia yang berbeda pula.

3. Tantangan MSDM di era global, yaitu:

Harus didukung oleh SDM yang handal maka mutu pendidikan harus ditingkatkan, sehingga mampu menghasilkan

SDM yang berkinerja tinggi. Dibutuhkan SDM yang benar-benar berkualitas dan mampu bersaing pada era global, setiap berkompetensi menghadapi tantangan sehingga diperlukan sistem manajemen SDM yang berperspektif global. Dan tentunya harus memiliki komitmen terhadap perusahaan

g. Metode Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tiga pendekatan dasar

1. Pendekatan Kuantitatif

Dikenal sebagai pendekatan top-down perencanaan SDM di mana tingkat Atas membuat dan upaya untuk mempersiapkan draft perencanaan SDM. Hal ini didasarkan pada analisis sistem informasi MSDM dan SDM inventarisasi tingkat. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh harus, permintaan tenaga kerja yang diperkirakan menggunakan alat kuantitatif yang berbeda dan teknik seperti analisis trend, model matematika, model ekonomi, analisis pasar. Fokus dari pendekatan ini adalah untuk meramalkan SDM dan kekurangan dalam sebuah organisasi. Dalam pendekatan ini peran utama oleh manajemen puncak.

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan bottom up dari perencanaan SDM di mana bawahan melakukan upaya untuk mempersiapkan draft perencanaan SDM. Ini berfokus kekhawatiran individu karyawan. Hal ini berkaitan dengan pencocokan kebutuhan organisasi dengan kebutuhan karyawan.

Selain itu, berfokus pada pelatihan karyawan, pengembangan dan kreativitas. Kompensasi, intensif, keselamatan kerja, kesejahteraan, motivasi dan promosi adalah perhatian utama dari pendekatan ini. Dalam pendekatan ini, peran utama dimainkan oleh karyawan tingkat yang lebih rendah.

3. Pendekatan Campuran

Menggabungkan kedua pendekatan dari perencanaan SDM upaya ini dilakukan untuk menyeimbangkan pertentangan antara karyawan dan manajemen. Oleh karena itu, cenderung untuk menghasilkan hasil terbaik yang pernah diproduksi oleh salah satu metode. Selain itu, ia juga dianggap sebagai manajemen by objektif (MBO) pendekatan perencanaan SDM. Ada partisipasi yang sama dari setiap tingkat karya organisasi. Dalam setiap kegiatan atau aktivitas organisasi dari waktu ke waktu selalu timbul masalah – masalah. Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul ada beberapa pendekatan sesuai dengan periodenya. Maksud pendekatan yang lebih akhir menunjukkan lebih baru ditinjau dari segi waktunya. Namun sampai sekarang pun masih ada pimpinan perusahaan yang menggunakan pendekatan lama dalam mengatasi permasalahan.

Manajemen Sumber Daya Manusia dengan tiga pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Mekanis (Klasik)

Perkembangan di bidang industri dengan penggunaan mesin-mesin dan alat-alat elektronika membawa kemajuan yang sangat pesat dalam efisiensi kerja. Dalam pendekatan mekanisme, apabila ada permasalahan yang berhubungan dengan tenaga kerja maka unsur manusia dalam organisasi disamakan dengan faktor produksi lain, sehingga pimpinan perusahaan cenderung menekan pekerja dengan upah yang minim sehingga biaya produksi rendah. Pandangan pendekatan menunjukkan sikap bahwa tenaga kerja harus dikelompokkan sebagai modal yang merupakan faktor produksi. Dengan hal ini maka di usahakan untuk memperoleh tenaga kerja yang murah namun bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memperoleh hasil lebih besar untuk kepentingan pemberi kerja. Mekanisasi adalah mengganti peranan tenaga kerja manusia dengan tenaga mesin untuk melakukan pekerjaan. Pendekatan mekanis ini menitikberatkan analisis kepada spesialisasi, efektivitas, standardisasi.

2. Pendekatan Paternalisme (Paternalistik)

Dengan adanya perkembangan pemikiran dari para pekerja yang semakin maju dari para pekerja, yang menunjukkan mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan manajemen/maka pimpinan perusahaan mengimbangkan dengan kebaikan untuk para pekerja. Paternalisme merupakan suatu konsep yang

menganggap manajemen sebagai pelindung terhadap karyawan, berbagai usaha telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan supaya para pekerja tidak mencari bantuan dari pihak lain.

Pendekatan ini mulai hilang pada waktu periode tahun 1930-an.

3. Pendekatan Sistem Sosial (*Human Relation*)

Manajemen sumber daya manusia atau personalia merupakan proses yang kompleks. Dengan kompleksnya kegiatan manajemen SDM, maka pimpinan perusahaan mulai mengarah pada pendekatan yang lain yaitu pendidikan sistem sosial yang merupakan suatu pendekatan yang dalam pemecahan masalah selalu memperhitungkan faktor-faktor lingkungan. Setiap ada permasalahan, maka diusahakan dipecahkan dengan sebaik mungkin dengan risiko yang paling kecil, baik bagi pihak tenaga kerja maupun pemberi kerja.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh guru sesuai dengan kebijakan yang diberlakukan. Guru yang merupakan sumber daya manusia yang berperan dalam dunia pendidikan dituntut menjadi pembelajar dan agen perubahan di sekolah, yang mana sekolah adalah salah satu tempat penentu terlahirnya anak yang akan berguna bagi bangsa dan negara. Untuk itu, setiap tanggal 25 November wajib dijadikan refleksi oleh semua

guru bahwa guru mempunyai tugas mulia untuk menuntaskan tanggung jawabnya sebagai benteng moral.

Berjalannya sebuah pelaksanaan pembelajaran yang sukses merupakan cita – cita semua guru, dengan itu pembelajaran tidak serta merta dilaksanakan begitu saja. Guru mempunyai pegangan dalam program pendidikan yang diberlakukan berisi rancangan pembelajaran, pegangan ini yang biasa disebut kurikulum. Menurut Ibrahim (2012) kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan – tujuan pendidikan. Adapun dimensi kurikulum sebagai ide, rencana, proses dan hasil. Sedangkan tahapan pengembangan kurikulum ialah perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Sosialisasi kurikulum terbagi atas 3 jenis yaitu pertama sosialisasi ide, dimana pada sosialisasi ide ini mengkomunikasikan gagasan, sebelum kurikulum mulai disusun. Kedua sosialisasi proses, tahap ini mengkomunikasikan perkembangan yang telah dicapai selama proses penyusunan kurikulum. Dan yang ketiga sosialisasi produk, dimana mengkomunikasikan kurikulum yang telah selesai disusun.

Pengembangan kurikulum harus didasari dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai secara teoretis dan praktis unsur – unsur yang ada di dalamnya. Karena kurikulum merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa.

b. Mengenal Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Khususnya kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, beberapa sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun 2020. Namun, pemerintah masih memperbolehkan sekolah – sekolah lainnya untuk memilih kurikulum disatuan pendidikan masing – masing seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat, maupun kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar awalnya disebut kurikulum penggerak, kemudian berganti nama menjadi kurikulum prototipe, hingga saat ini menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai kurikulum pilihan tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 hingga 2024 dan akan dikaji ulang setelah tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara efektif. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum merdeka

secara bertahap berdasarkan kesiapan masing – masing (I Komang Wahyu, 18:2022)

Sesuai dengan edaran Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang awalnya disebut kurikulum protipe, kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu pertama, pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter (iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong-royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas). Kedua, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dan yang ketiga, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kelebihan yang paling utama dari merdeka belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), memecahkan masalah kesenjangan pendidikan dengan dunia kerja, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat membawa masyarakat dan bangsa ini keluar dari krisis yang berkepanjangan, serta mendorong tumbuhnya *civil society*, yang *good and clean governance*. Dan merdeka belajar mengisyaratkan bahwa pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, bahkan orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Namun, karena merdeka belajar di era digital memposisikan siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah tetapi juga melalui berbagai situs di dunia maya, membuat siswa generasi Z sudah sangat familiar dengan teknologi khususnya *smartphone*, yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Dengan itu, guru pun harus memacu dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman dan membimbing peserta didik agar menggunakan *smartphone* secara bijak dan bertanggung jawab.

c. Peran Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar

Beradaptasi dengan kurikulum baru yang diterapkan sesuai kebijakan dibutuhkan peran seorang guru. Guru yang sangat berperan penting dalam keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Kedisiplinan pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah dalam menjalankan kurikulum memiliki andil dalam kelancaran penerapan kurikulum. Guru harus bisa dalam menegakkan kurikulum sehingga siswa juga akan mudah menjalani proses pembelajaran tiap harinya.

Mulyasa (2020) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga persentase. Efektivitas pendekatan dan metode - metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya.

Guru – guru dapat menjadi cikal bakal guru penggerak, yang mengawali penyebaran inovasi guru penggerak dari satu guru ke guru lainnya, dari satu sekolah ke sekolah lainnya, dan seterusnya.

Guru - guru penggerak inilah yang menjadi cikal bakal perubahan pola berpikir merdeka belajar di sekolah.

Merdeka belajar perlu dipandu oleh guru penggerak dan harus didukung oleh berbagai pihak. Guru penggerak merdeka belajar juga bukan sekedar bertanggung jawab memberikan asupan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan moral, etika, integritas, dan karakter. Dan guru penggerak merdeka belajar ini bukan hanya untuk menyiapkan dan membangun secara personal siswa dalam tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, melainkan kebijakan yang disiapkan untuk membangun masyarakat dan peradaban, sehingga menjadi bangsa yang efektif dalam menghindari tiga penyakit sosial yaitu kemiskinan, ketidaktahuan, dan keterbelakangan peradaban.

Sesuai dengan isi pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pak nadiem yang mengemukakan bahwa guru penggerak adalah guru yang terbiasa melakukan tindakan-tindakan kreatif inovatif, tanpa disuruh dan tanpa diperintah, untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Merdeka belajar mengisyaratkan dan menuntut guru, terutama bagi yang mampu untuk menjadi guru penggerak, yang menggerakkan berbagai komponen sistem pendidikan dalam rangka

memberikan layanan terbaik kepada siswa sesuai dengan visi misi sekolah dan daerah masing-masing.

Kebijakan pemerintah tentang guru penggerak merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan karakter guru dalam melaksanakan tugas sebagai ujung tombak pembelajaran, serta untuk membangun paradigma yang menyenangkan dalam peningkatan layanan kepada siswa dan mutu pendidikan pada umumnya. Tujuan utama guru penggerak merdeka belajar adalah memandirikan guru dalam berkreasi secara inovatif mengembangkan kompetensi kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan.

Penerapan merdeka belajar menuntut guru dan kepala sekolah untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya, dengan harus terbiasa membaca, untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Menurut (Mulyasa, 2020:10) Guru penggerak merdeka belajar perlu menguasai perkembangan terkini dari dunia luar dirinya. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki dan mengoperasikan berbagai teknologi atau sumber informasi. Selain itu, guru penggerak merdeka belajar harus fleksibel dalam menghadapi berbagai karakter siswa . Dalam hal ini, guru harus siap dengan berbagai situasi dan kondisi, serta tantangan dan hambatan yang bisa datang setiap saat dan keadaan.

Implementasi guru penggerak Merdeka belajar menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Oleh karena itu dituntut kemandirian dan kreativitas sekolah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran di balik otonomi yang dimilikinya, sekolah juga harus mampu mencermati kebutuhan siswa yang bervariasi, keinginan staf yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang titipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial dan berkualitas. Meskipun demikian, konsep ini dapat tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan namun memberi makna yang lebih signifikan kepada perbaikan pendidikan.

3. Prestasi Siswa

a. Pengertian Prestasi

Disetiap orang - orang berproses, diakhir tentunya terdapat hasil dari proses tersebut baik hasil yang memuaskan maupun kurang memuaskan ataupun yang tidak sesuai dari pengharapan. Proses sifatnya kompleks dan menyeluruh. Proses dapat dikatakan berhasil

ketika hasil yang dicapai memuaskan. Hasil dari pencapaian juga sering kali disangkutpautkan dengan prestasi.

Sehubungan dengan itu, banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi yang optimal. Namun kenyataannya, taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Prestasi menurut (Rusmiati, 2017:29) merupakan hasil diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan baik dilakukan oleh individu maupun oleh suatu kelompok. Sementara menurut (Astuti, 2015:70) prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Sodik dkk, 2019:107) prestasi merupakan perwujudan dan aktualisasi dari kemampuan dan usaha seseorang dalam waktu tertentu. Parameter prestasi mengacu pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya dan menimba pengetahuan

didalamnya, sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dari suatu usaha yang dilakukan.

b. Menilai Prestasi

Evaluasi prestasi secara tertulis menunjukkan hasil yang telah dicapai seseorang selama ini, seseorang yang telah bekerja keras dalam jangka waktu lama memiliki sejumlah penilaian prestasi kerjanya. Evaluasi itu boleh jadi telah dibuat oleh beberapa atasan sebelumnya.

Penilaian prestasi merupakan upaya mengumpulkan masukan perbandingan antara penampilan kerja seseorang dengan hasil yang diharapkan. Penilaian memerlukan pertimbangan dari hasil pengalaman di masa lampau. Seringkali instansi menyediakan pedoman dalam kaitan dengan standar, tetapi tidaklah mungkin untuk meliputi semua aspek perilaku tugas dengan perangkat standar.

Menurut (Mulyadi 2016:179) penilaian prestasi kerja merupakan sebuah proses yang ditujukan untuk memperoleh informasi kinerja karyawan. Informasi ini dapat digunakan sebagai input dalam melaksanakan hampir semua aktivitas MSDM lainnya, yaitu promosi, kenaikan gaji, pengembangan, dan pemutusan hubungan kerja.

Penting diingat bahwa evaluasi hendaknya dilakukan secara fair dan adil. Para atasan hendaknya menilai kriteria tiap pekerjaan dengan cara yang sama. Para atasan diharapkan tidak membedakan hasil kerja para anggotanya dengan penekanan yang tidak fair. Adapun cara penyusunan evaluasi prestasi sebagai suatu laporan formal ialah dengan pengumpulan informasi mengenai prestasi para pekerja dan menyusun informasi secara sistematis.

c. Memonitor Prestasi

Monitor prestasi meliputi upaya pengumpulan informasi mengenai pekerjaan seseorang (program monitoring formal dapat dirujuk sebagai sistem formasi manajemen). Informasi mengenai prestasi dapat dikumpulkan dalam dua fase produksi seperti yang diilustrasikan secara sederhana dalam diagram arus berikut



1. Kita dapat mengamati proses (termasuk perilaku pelaksana), atau
2. Kita dapat mengujur keluaran (hasil).

d. Pedoman Penyusunan Evaluasi Prestasi Kerja

Persiapan

1. Menghimpun informasi tentang prestasi kerja pegawai. Tinjau kembali rencana kerja yang mungkin telah dibuat pegawai bersangkutan. Evaluasi hendaknya langsung beranjak dari rencana pekerjaan. Tinjau kembali rencana kerja itu untuk

mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai atau seberapa baik hasilnya. Segarkan kembali ingatan anda dan baca ulang setiap informasi yang Anda peroleh tentang si pegawai. Tinjau kembali catatan pertemuan anda dengannya.

2. Teliti setiap kejadian yang dapat mempengaruhi penilaian anda. Barangkali keadaan telah berubah banyak sejak disusunnya rencana pelaksanaan pekerjaan. Jika demikian halnya Anda harus mempertimbangkan soal waktu. Dalam kaitan ini perlu diingat bahwa catatan hal - hal luar biasa yang terjadi selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan perlu disertakan.
3. Tinjau kembali format penilaian Anda dan cantumkan hal - hal yang harus ada didalamnya.

Evaluasi

1. Cantumkan tugas atau tanggung jawab pokok pegawai yang Anda evaluasi.
2. Bandingkan prestasi kerja pegawai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Cantumkan komentar Anda atas hasil yang dicapai bagi masing-masing tanggung jawabnya. Komentar Anda hendaknya menguraikan prestasi kerja yang dapat diukur dan diamati secara objektif.
3. Catat adanya hasil yang tidak direncanakan sebelumnya. Aktivitas-aktivitas lain mungkin sekali terjadi dan tidak tercantum sebagai pertanggungjawaban utama tapi penting artinya dalam rangka evaluasi menyeluruh. Aktivitas-aktivitas

itu meliputi setiap upaya yang dikerjakan si pegawai dalam menangani pekerjaan pekerjaan mendesak, proyek khusus atau inisiatif peningkatan kerja.

4. Catat bidang-bidang yang disarankan untuk ditingkatkan. Saran peningkatan dalam bidang-bidang itu akan sangat membantu pegawai yang bersangkutan dalam meningkatkan prestasi kerjanya. Langkah ini akan menyediakan informasi yang akan dapat digunakan dalam perencanaan peningkatan prestasi kerja di masa yang akan datang. Pegawai bersangkutan menerima pedoman bagi pengembangan kerjanya.

5. Periksa ketelitian, kelengkapan, kesesuaian waktu dari format evaluasi titik

e. Menentukan Level Prestasi Kerja

Dalam sistem penilaian prestasi kerja, para atasan dapat menentukan level prestasi itu secara menyeluruh atau secara terinci dilakukan dengan memberi rangking bagi tiap bidang pertanggungjawaban pokok. Pada umumnya hampir semua sistem penyusunan rangking dilakukan dengan cara menetapkan level prestasi kerja sebagai berikut:

1. Prestasi kerja tidak memenuhi syarat yang ditetapkan dalam pelaksanaan suatu tugas. Prestasi Kerja dengan level seperti ini jelas sekali tidak memuaskan. Apabila tidak ada peningkatan yang cukup berarti, pegawai dengan prestasi kerja pada level ini perlu diberi tugas lain yang lebih cocok atau diberhentikan.

2. Prestasi kerja tidak memenuhi semua syarat pokok yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu tugas. Pegawai dengan prestasi kerja pada level ini tidak dapat memenuhi kriteria tugas dalam satu atau lebih bidang pokok. Tetapi, prestasi kerjanya sedang meningkat dan diperkirakan dapat mencapai level yang benar-benar memuaskan dalam waktu dekat.
3. Prestasi Kerja benar-benar memenuhi semua syarat pokok yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu tugas. pegawai dengan prestasi kerja pada level ini dapat melaksanakan tugasnya dengan cara yang memuaskan.
4. Prestasi kerja benar-benar memenuhi syarat dan kadang-kadang melampaui syarat yang diperlukan titik Prestasi Kerja pegawai pada level ini jelas sekali lebih dari memuaskan dan kontribusinya diatas rata - rata.
5. Prestasi kerja secara konsisten melampaui syarat pelaksanaan tugas yang diperlukan. Pegawai dengan prestasi kerja pada level ini secara konsisten mencapai level tinggi dalam pelaksanaan tugasnya. Kontribusinya bagi keberhasilan unit kerja anda secara umum diatas rata-rata pegawai lain dengan bidang tanggungjawab yang sama.
6. Prestasi kerja secara konsisten jauh melampaui syarat pelaksanaan tugas yang diperlukan titik pegawai dengan prestasi kerja pada level ini memberikan kontribusi terbesar bagi keberhasilan unit kerja Anda.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka dapat dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Nama, Tahun dan Judul	Jenis Penelitian	Hasil
Iskandar dan Angga (2022) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Studi Literatur	Kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, serta memiliki peran dan kedudukan penting dalam pencapaian sekolah, yaitu mewujudkan Merdeka Belajar
Rahayu, dkk (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Kualitatif	Implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.
Nurwiatin (2022) Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah	Kualitatif	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Peran

Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah		pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang lebih baik.
I Komang Wahyu dan Made Adi Nugraha (2022) Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar	Studi Literatur	Perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Langkah selanjutnya yaitu revolusi mental dengan meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa.
Simatupang (2021) Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur	Studi Literatur	Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan produktifitas yang dilakukan, khususnya pada pendidikan tinggi, dibutuhkan cara pandang baru untuk melakukan perubahan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat perbedaannya dari segi variabel dependen dan independen, beberapa permasalahan yang ditemukan, metode dan hasil penelitian.

C. Kerangka Konsep

Sekolah ialah suatu wadah yang di dalamnya didesain menjadi salah satu kontribusi agar meningkatnya kualitas sumber daya manusia disuatu bangsa atau tempat penentu kualitas generasi penerus. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola dan diatur agar dapat menghasilkan produk atau hasil yang optimal.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan, berada dalam satu tatanan sistem. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan dibutuhkan pengelolaan. Bentuk pengelolaan pada pendidikan dengan adanya kurikulum, kurikulum yang diterapkan di sekolah menjadi patokan pendidik disatuan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu beradaptasi dengan keadaan, ini untuk memenuhi kebutuhan siswa agar selalu berkembang.

Seperti halnya sekarang, kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran atau merespon dampak dari pandemi *covid-19* dengan penerapan pembelajaran berbasis *project based learning*. Kelebihan paling utama dari kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan dapat membawa bangsa ini keluar dari krisis yang berkepanjangan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah berperan penting dalam keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Guru harus dapat berinovasi dan terus memacu dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman. Melalui kurikulum merdeka belajar guru perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman sekarang agar tidak kalah berlari oleh siswa. Guru tidak boleh ketinggalan informasi agar peserta didik tidak terkesan lebih pandai dari gurunya, dan guru harus paham dengan keadaan siswa sekarang. Itu mengapa penting bagi guru memiliki strategi untuk menyeimbangkan tuntutan era modern dan

pendidikan karakter, serta menanamkan nilai - nilai baik ditengah perkembangan teknologi informasi.

Kemajuan teknologi informasi telah meningkatkan fleksibilitas dalam memperoleh ilmu pengetahuan bagi setiap individu baik guru maupun siswa, termasuk pembelajaran yang bisa dilakukan daring. Dalam kurikulum merdeka belajar bagaimana pembelajaran dihiasi dengan perpaduan antara pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran daring, biasa disebut dengan istilah *blended learning* sebagai model pembelajaran inovatif alternatif di era milenial. Pengemasan pembelajaran dengan model seperti ini menjadikan siswa lebih terlatih dan terasah dalam semua kemampuan yang dimilikinya, sehingga diharapkan lebih siap dalam menghadapi perkembangan zaman yang serba cepat dan serba mendadak.

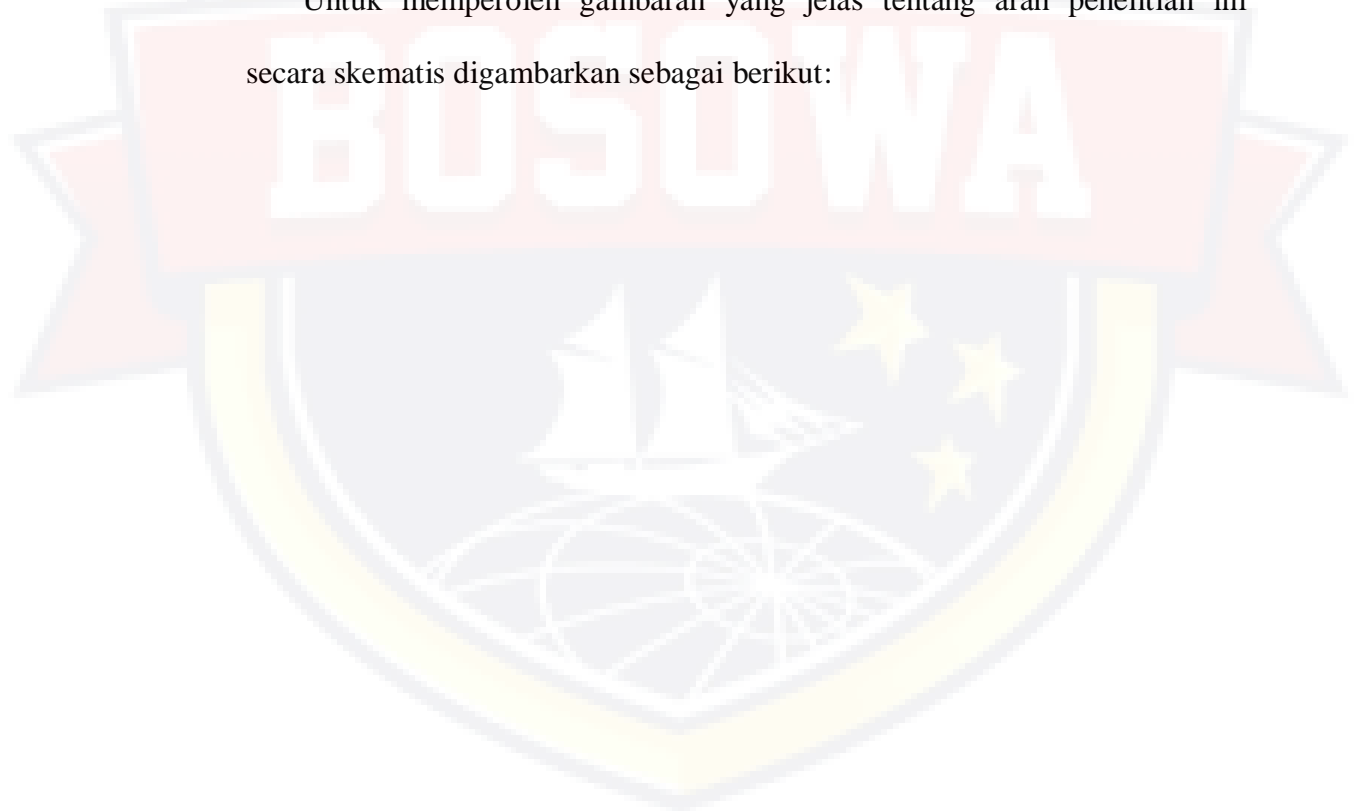
Merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa, proses belajar memungkinkan terciptanya siswa yang mandiri memiliki rasa percaya diri, mampu mengenal dirinya, pemahaman diri, aktualisasi diri atau pengarahan diri memiliki kemampuan emosional dan intelektual yang konsisten serta mencapai tingkatan kepribadian yang mantap dan mandiri. Dan semua itu tidak terlepas dari upaya integratif mendukung dan mewujudkan siswa untuk terus berprestasi.

Implentasi kurikulum merdeka belajar diharapkan menjadi strategi pengembangan pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan profile yang komprehensif. Dengan perpaduan pembelajaran tatap muka dan berbasis daring, siswa dapat semakin termotivasi dengan banyaknya kegiatan-kegiatan

berbasis daring untuk peningkatan prestasi. Peningkatan prestasi didik harus dilakukan upaya kreativitas dan inovasi, sehingga pembaharuan dan semangat berprestasi terus digelorakan. Karena pencapaian prestasi siswa merupakan hasil yang sangat membanggakan baik untuk dirinya sendiri, orangtua, guru, maupun sekolah.

Oleh karena itu, melalui kurikulum merdeka belajar tentunya diharapkan prestasi siswa harus diperkuat. Mengingat sekarang berada pada fase pendidikan era *new normal* yang harus berkembang dengan dinamis sesuai dengan zamannya, sehingga kegiatan peningkatan prestasi siswa harus dilakukan dan prestasi siswa juga mampu mengiringi perkembangan zaman.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini secara skematis digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertipe penelitian deskriptif karena menunjukkan deskripsi implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar, dibuktikan penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dengan data yang dikumpulkan semata – mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Namun akan banyak diteliti adalah situasi yang terjadi di lokasi penelitian serta melakukan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena sekedar untuk mengungkapkan fakta. Tipe penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan studi lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini dimaksud untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang ingin dikaji sesuai permasalahan. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan tertentu, disebabkan penelitian ini memiliki jangka waktu tertentu. Maka penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Negeri 1 Makassar, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar, tahap atau proses implementasi kurikulum merdeka belajar mencakup menyusun rencana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan dan merumuskan target kurikulum merdeka belajar, dengan perumusan masalah yang akan dicapai yaitu meningkatkan prestasi siswa. Rangkaian implementasi kurikulum merdeka belajar yang akan diperhatikan ialah keterlibatan sumber daya dan aspek kesiapan tenaga pendidik yang meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas, dan etos kerja..

Kesiapan sumber daya di SMP Negeri 1 Makassar dalam hal ini dilihat dari aspek kesiapan serta profesionalisme sumber daya manusia yaitu guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Maka penelitian ini difokuskan meliputi : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar.

D. Sampel Data Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, kekuatan dari penelitian terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti dan kemampuan analisis peneliti. Artinya dalam penelitian kualitatif masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan – pertimbangan peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Dengan demikian logika ukuran sampel dibatasi

atau dihubungkan dengan tujuan penelitian, masalah penelitian, teknik pengumpulan data dan keberadaan kasus yang kaya akan informasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Makassar untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa. Diketahui hanya siswa yang saat ini menduduki kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yg mendapatkan dan menjalani sistem pengajaran kurikulum merdeka belajar. Maka diambil sampel, melakukan wawancara kepada guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yakni guru yang mengajar pada kelas VII dan kelas VIII. Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling* atau sampel bertujuan, dimana informan yang dipilih berdasarkan kriteria - kriteria yang telah di tentukan dan orang yang benar - benar paham terhadap fenomena yang sedang diteliti peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Metode wawancara dan observasi menuntut keaktifan peneliti di lapangan, maka instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah manusianya yaitu peneliti sendiri. Dimana manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, memiliki pengetahuan, memproses data, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan informasi.

Adapun jenis instrumen yang digunakan ialah instrumen tes sebagai lembaran yang berisi butir - butir pertanyaan yang mewakili variabel penelitian yang diukur, dan sebagai alat bantu yang digunakan oleh penulisan dalam pengumpulan data yaitu digunakan buku catatan, pedoman

wawancara dan kamera untuk merekam gambar - gambar selama proses penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber – sumber yang ada.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh setelah melakukan wawancara langsung dan mendalam dengan sejumlah informan atau narasumber, antara lain guru SMP Negeri 1 Makassar.

b. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui beberapa literatur atau kajian pustaka, jurnal dan artikel baik cetak maupun melalui sumber *internet*, dokumentasi, dan data dari instansi sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian yakni mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpul data dengan proses tanya jawab yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari narasumber sesuai tujuan penelitian, dan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melalui pengamatan langsung yang terjadi di lapangan atau obyek yang diteliti dengan kondisi yang benar terjadi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini dengan berupa kajian literatur atau kepustakaan, gambar yang ada dilokasi, dan sumber tertulis lainnya baik dari buku – buku, jurnal, *internet*, dan sumber data lain yang berkaitan dengan kebutuhan data dan informasi dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut selanjutnya disusun laporan hasil penelitian tentang analisis mendalam implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa SMP Negeri 1 Makassar. Menurut (Wijaya dan Helaluddin, 2019:21) analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak data pertama didapatkan. Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan

masalah dan fokus penelitian. ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya pada fase akhir penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir. Dengan demikian penggalian data dapat mencapai pada dasar terdalam realitas. Adapun tahapan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

1. Reduksi data ialah data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang terperinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum dipilih hal pokoknya, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data selanjutnya membuat ringkasan mengkode menelusuri tema membuat tugas dan menulis catatan - catatan kecil
2. Penyajian data yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian
3. Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses. Penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang diluahkan dalam kesimpulan tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya dan melalui proses verifikasi terus-menerus maka

akan diperoleh kesimpulan dari berbagai data.

I. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2012:366) uji keabsahan data kualitatif meliputi uji credibility (kredibilitas), transferability (nilai transfer), dependability (depenabilitas) dan confirmability. Namun pengujian keabsahan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah uji credibility (kredibilitas). Pengujian keabsahan data akan dilakukan dengan uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, member check dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2011:383).

Uji credibility merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa pilihan cara diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan pembimbing atau teman, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas dengan cara sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan, peningkatan ketekunan berkaitan dengan pengecekan kembali terhadap data yang sudah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan agar pengamatan yang dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Peneliti perlu meningkatkan ketekunan agar wawasan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang

ditemukan. Cara yang dilakukan adalah dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi Wiersma (Sugiyono, 2012:372) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu, triangulasi terdiri dari triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Perolehan data dideskripsikan dan dikategorisasikan menjadi lebih spesifik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda.
3. Diskusi dengan pembimbing atau teman Diskusi dengan pembimbing atau teman dilakukan agar pada hasil penelitian yang masih sementara, jika ditemukan kekurangan data dapat segera ditambahkan dengan data yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian lebih kredibel.
4. Menggunakan bahan referensi, penggunaan bahan referensi sebagai salah satu uji kredibilitas penelitian dimaksudkan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh

peneliti.

J. Operasional Konsep

Adapun indikator dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan orang – orang (individu) yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan/ tugas

b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah perangkat yang dijadikan sebagai pedoman di sekolah yang saat ini diterapkan baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas untuk melakukan pemulihan pembelajaran dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda dengan yang lainnya.

c. Prestasi Siswa

Prestasi siswa adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dari suatu usaha yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi SMP Negeri 1 Makassar

SMP Negeri 1 Makassar, pada awalnya bernama SLTP Negeri 1 Makassar. Didirikan pada tahun 1947 dengan kepala sekolah pertama adalah Bapak Abdul Salam. SMP Negeri 1 Makassar ini berlokasi di Jln. Baji Areng No. 17, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 1 Makassar didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Mamajang kota Makassar. Sama halnya dengan SMP lainnya di Indonesia, masa pendidikan SMP Negeri 1 Makassar ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebelumnya menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan saat ini menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Sumber listrik SMP Negeri 1 Makassar berasal dari PLN dengan daya listrik 7200 watt dengan luas tanah 3.202 meter bujur sangkar. Jumlah guru tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 80 orang, terdiri dari PNS ada 43 orang, guru PPPTK ada 2 orang, kontrak ada 16 orang dan honorer ada 19 orang. SMP Negeri 1 Makassar dengan jumlah peserta tahun ajaran 2022/2021 sebanyak 1.277 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 436 orang, kelas VIII sebanyak 441 orang, dan kelas IX sebanyak 400 orang. Dengan rombongan belajar sebanyak 33 kelas,

jumlah laboratorium ada dua yaitu laboratorium IPA dan komputer, satu perpustakaan, dan sanitasi peserta didik sebanyak dua dengan predikat akreditasi A.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Makassar

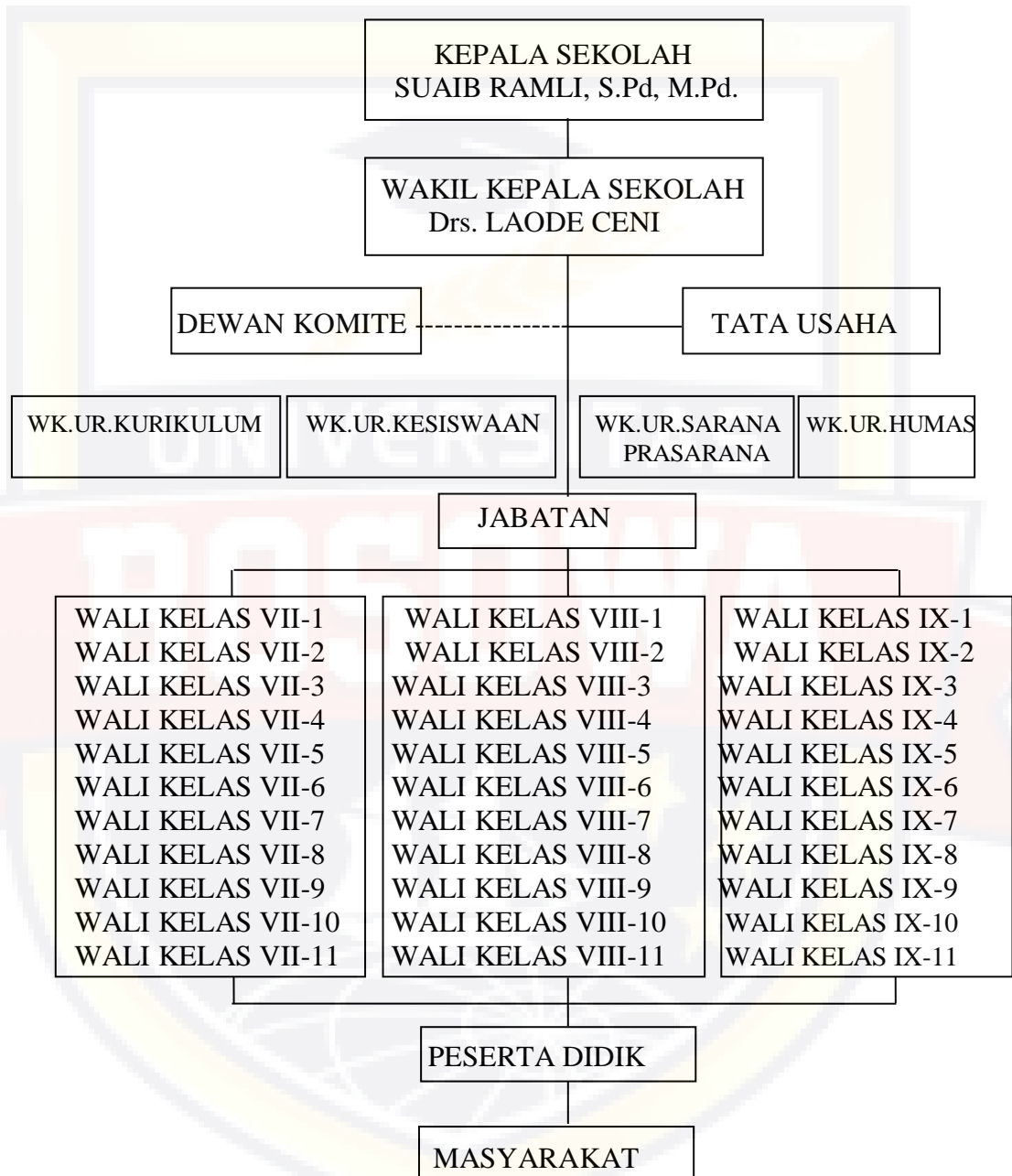
Visi Sekolah SMP Negeri 1 Makassar terwujudnya peserta didik yang religius, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan adiwiyata berlandaskan kearifan lokal.

Adapun misi SMP NEGERI 1 MAKASSAR adalah sebagai berikut:

- a. Membina keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran agama masing-masing melalui proses pembelajaran;
- b. Mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan melalui pendekatan pakem dan scientific aproach 6;
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan bakat, minat, dan potensi peserta didik;
- d. Menanamkan sikap kemandirian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, kewirausahaan, dan keteladanan;
- e. Mewujudkan budaya lingkungan hidup yang bersih, sehat, indah, rapi, dan asri.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Makassar

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMP NEGERI 1 MAKASSAR**



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Makassar

4. Tugas dan Fungsi Organisasi

Organisasi sekolah merupakan suatu kelompok *stakeholder* sekolah yang berkumpul, merancang, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah memiliki beberapa organisasi yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing seperti :

a. Organisasi Kepengurusan Sekolah

Menjadi wadah dan sarana penyalur aspirasi antar *Stakeholder* sekolah, meningkatkan tanggung jawab dan peran dari *stakeholder* sekolah, dan mendukung terciptanya kondisi dan situasi sekolah yang mantap dan stabil.

b. Organisasi Kelas

Mengatur regulasi kelas, membentuk kelompok piket, dan membentuk tata tertib kelas.

c. Organisasi Peserta didik Intra Sekolah

Memantapkan dan mengembangkan peran peserta didik, melatih jiwa kepemimpinan peserta didik, melaksanakan kegiatan dengan prinsip, mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat, menjamin kegiatan – kegiatan kelompok, melaksanakan kegiatan orientasi peserta didik.

d. Organisasi Ekstra Kulikuler

Membangun pribadi peserta didik yang kompetitif, mengembangkan pengalaman dalam pengembangan bakat dan

minat, mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik, dan mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah.

5. Nilai – nilai Organisasi

Tata nilai organisasi SMP Negeri 1 Makassar adalah :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis dan bahasa.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

h. Demokrasi

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

j. Semangat kebangsaan

k. Cinta tanah air

l. Menghargai prestasi

m. Bersahabat/komunikatif

n. Cinta damai

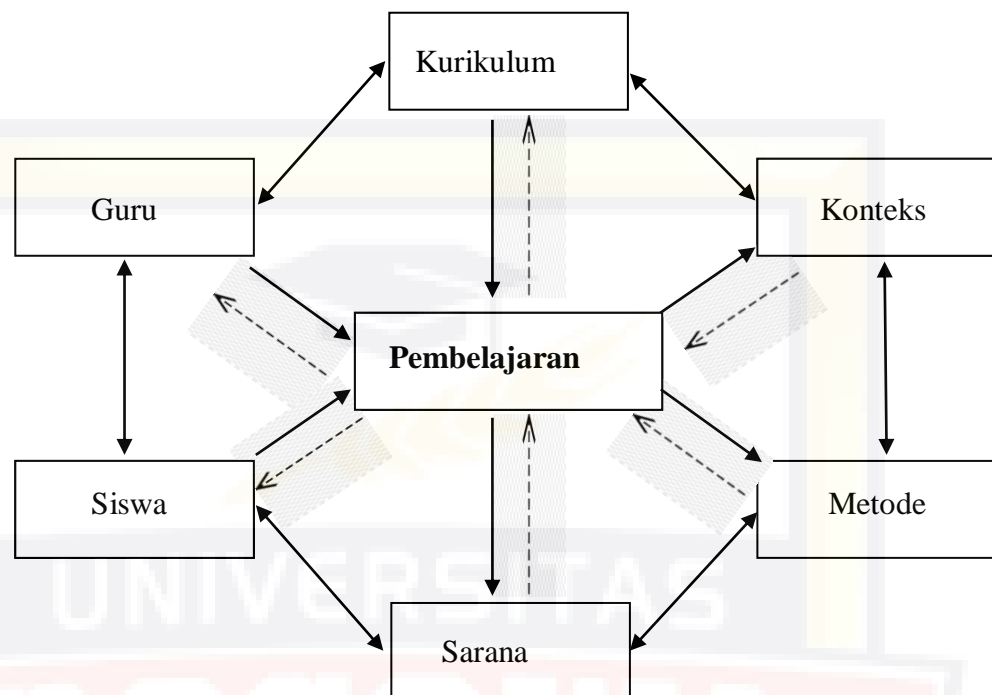
o. Gemar membaca

p. Peduli lingkungan

q. Peduli sosial

r. Tanggung jawab

6. Proses Pelayanan Organisasi



Gambar 4.2
Proses Pelayanan Organisasi

B. Temuan Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun dari penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses implementasi kurikulum

merdeka belajar terhadap prestasi siswa yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang terjadi di dalam sekolah SMP Negeri 1 Makassar.

Secara teknis, implementasi kurikulum merdeka belajar sementara melibatkan dua tingkatan yaitu kelas VII dan kelas VIII dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang berjalan memasuki tahun ke dua. Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi harapan dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi siswa, tentunya didukung oleh beberapa aspek. Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa aspek kesiapan tenaga pendidik dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas, dan etos kerja. Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya. Saat ini secara sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian.

1. Kompetensi

Guru yang bermutu yaitu guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik, mampu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dibutuhkan guru yang berkompeten. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Guru yang

berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas penuh semangat dan menyenangkan serta penuh makna, siswa akan mendapatkan hal baru di setiap kali masuk kelas untuk belajar.

Adapun hasil wawancara informan guru SMP Negeri 1 Makassar (NZ) bahwa:

“Kompetensi yang diperlukan seorang pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka menurut saya tidak terlepas dari empat standar kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Namun khusus dalam penerapan kurikulum merdeka yang paling dominan menurut saya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi professional karena dengan memiliki dua kompetensi ini seorang pendidik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan prestasi siswa”. (Senin, 28 November 2022)

Sedangkan menurut informan (M) mengemukakan bahwa:

“Lebih banyak belajar lagi tentang perkembangan teknologi karena dengan kita mengerti penggunaan teknologi akan mempermudah kita dalam mengajar dan membuat siswa juga lebih tertarik untuk belajar terutama di era saat ini yang semuanya serba teknologi salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran TPACK”. (Jumat, 2 Desember 2022)

Berbicara mengenai teknologi, (R) selaku guru membenarkan bahwa dalam kompetensi guru kemampuan digital juga sangat dibutuhkan, sebagaimana pada saat wawancara mengungkapkan:

“Kompetensi yang diperlukan oleh pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka selain kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial, diperlukan juga kompetensi digital. Dengan adanya kemampuan guru dalam digital maka seorang guru akan lebih mudah mencari dan memberikan informasi yang aktual kepada siswa. Selain itu dengan kemampuan digitalnya, seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat memicu kreatifitas

siswa dalam mendukung merdeka belajar”. (Jumat, 23 Desember 2022)

Selain itu, adapun dua suara guru (SM) dan (K) mengenai kompetensi sebagai berikut:

“kompetensi menentukan asesmen diagnostik yang tepat bagi siswa, kompetensi menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”. (Jumat, 2 Desember 2022)

“Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah bahwa guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dalam memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didik. Melaksanakan semua tugas – tugas sebagai guru dengan penuh tanggungjawab baik secara kuantitas dan kualitas”. (Jumat, 2 Desember 2022)

Dari penuturan informan di atas membuktikan bahwa guru SMP Negeri 1 Makassar telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kompetensi guru yang diharapkan. Dimana kompetensi sumber daya manusia paling dominan berpengaruh terhadap pelayanan dan merupakan salah satu indikator dari variabel partisipasi.

2. Inovasi

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diharapkan adanya inovasi terbaru yang dilakukan oleh guru sebagai sumber daya manusia, dari yang sebelumnya tidak pernah dilakukan/ tidak ada menjadi ada/ dilaksanakan, yang tujuannya untuk perbaikan pembelajaran agar bisa meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sangat penting dilaksanakan guna menjamin efektivitas dari aktivitas proses belajar mengajar sehingga kurikulum merdeka belajar dapat diimplementasikan secara efisien.

Hal ini sesuai dengan penuturan informan guru SMP Negeri 1

Makassar (ATS) bahwa:

“Awalnya memperlakukan siswa sama saja. Tetapi dengan adanya kurikulum merdeka saya jadi sadar bahwasanya gaya belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain itu berbeda. Kita harus menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa itu sendiri”. (Senin, 28 November 2022).

Inovasi dalam kurikulum merdeka belajar dengan penerapan perubahan - perubahan yang sebelumnya tidak ada pada kurikulum – kurikulum yang lalu, dimana menurut (NA) sebagai guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar bahwa:

“Perubahan-perubahan yang di lakukan selama melaksanakan kurikulum merdeka yang tidak dilakukan pada kurikulum 2013 adalah adanya pelaksanaan proyek yang memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk berkeaktifitas dalam mengembangkan proyek yang telah ditentukan sebelumnya, dengan melibatkan seluruh peserta didik dengan guru sebagai penggerak atau motivator. Kemudian perubahan yang lainnya adalah adanya perubahan midset dimana sebelumnya pembelajaran itu berpusat pada guru, tetapi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini pembelajaran itu berubah menjadi terpusat kepada siswa yang artinya seorang pendidik harus mampu memahami perbedaaan karakteristik peserta didik yang berpengaruh kepada bagaimana seorang pendidik harus mampu memberikan berbagai pendekatan, model dan metode dalam proses pembelajaran yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik” (Senin, 28 November 2022)

Kurikulum merdeka ini, guru memang dituntut untuk memahami kemampuan setiap anak agar mendukung siswa lebih aktif sehingga bisa meningkatkan prestasinya, yang mana pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Seperti yang diungkapkan Pak (A) selaku informan bahwa:

“Pembelajaran dilakukan berdasarkan atas apa dan bagaimana yang diharapkan siswa, termasuk teknik dan metode yang

diberikan guru tidak lagi menjadi objek dimana siswa mengikuti kemauan guru akan tetapi siswalah yang menjadi objek pembelajaran termasuk produk yang dihasilkan oleh murid”. (Senin, 28 November 2022)

Senada dengan pernyataan Pak (A), Ibu (R) mengemukakan

bahwa:

“Perubahan yang ada selama kurikulum merdeka adalah siswa tidak lagi dibebani dengan berbagai konsep yang harus mereka kuasai. Dalam kurikulum merdeka, pemerintah membagi dalam beberapa fase dan guru dengan bijak harus memperhatikan fase apa yang sesuai dengan tingkat sekolah. Untuk SMP digunakan fase D. Selain itu dalam kurikulum merdeka diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Dan penilaian juga disesuaikan dengan hasil kemampuan siswa”. (Jumat, 23 Desember 2022)

Ibu (K) juga memberikan pernyataan bahwa hal – hal yang mendukung terdapatnya pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar ini karena ada program yang tidak ada pada kurikulum – kurikulum sebelumnya yang menjadi pembeda, sebagaimana dalam wawancara mengungkapkan:

“Pelaksanaan asesmen diagnostik sebelum materi pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar, profil belajar, dan minat siswa. Selain itu, dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan proyek P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan kolaborasi antara siswa, guru, dan semua unsur sekolah”. (Jumat, 2 Desember 2022)

Dari penuturan di atas membuktikan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka belajar menciptakan inovasi – inovasi terbaru, dimana inovasi tersebut menghadirkan perubahan – perubahan yang sebelumnya tidak ada, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi

siswa. Adapun salah satu inovasi yang ada pada kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran berbasis proyek, dan siswa sangat menyukai proyek sebab guru memberikan siswa kebebasan dan keleluasan mengekspresikan pembelajaran yang ada dalam proyek tersebut.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa akan lebih banyak mencari tahu. Dan karena proyek adalah kolaborasi, siswa akan saling membantu otomatis siswa menjadi lebih mudah mengejar prestasi. Salah satu proyek yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Makassar ialah proyek dengan tema “unti”, kata unti berasal dari bahasa Makassar yang artinya pisang. Dimana siswa berkreasi mengenai pisang, apa saja yang mereka ketahui tentang pisang dan apa saja yang dapat dibikin dari pisang.

Siswa yang berkreasi dan pengajar hanya memfasilitasi. Dari pengajaran project ini mendorong siswa agar lebih aktif terutama pada kekreatifan siswa, kerja sama siswa, komunikasi siswa dan berfikir kritis setiap siswa. Tidak hanya berfikir secara mengelompok, project juga tentunya membangun bagaimana siswa bekerja secara mandiri.

3. Kreativitas

Kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak

dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Kreativitas seseorang guru yang mana dapat menciptakan strategi – strategi dalam penerapan pembelajaran, khususnya pada pengimplementasian kurikulum merdeka ini.

Adapun hasil wawancara informan guru SMP Negeri 1 Makassar (NZ) bahwa:

“Di Sekolah ini kami menerapkan *personal approach*, strategi untuk mengetahui kondisi siswa secara personal yang menjadi dasar dalam penggunaan metode dan materi dalam proses belajar mengajar. Kemudian membiasakan praktik yang baik - baik, dan mencoba berkolaborasi dengan kepala sekolah dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.” (Senin, 28 November 2022)

Sedangkan menurut informan (SM) dari hasil wawancara mengemukakan bahwa:

“Strategi yang cocok dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dengan menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator”. (Senin, 28 November 2022)

Serupa dengan pernyataan (SM) informan (R) juga menekankan bahwa:

“Strategi yang diperlukan dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah pembelajaran itu berpusat pada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator sedangkan siswa sebagai tokoh utama dalam pembelajaran”. (Jumat, 23 Desember 2022)

Paham dan mengerti bahwa siswa sebagai tokoh utama pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, secara teknis Pak (A) menjalankan strategi seperti yang dikatakan pada peneliti saat wawancara yaitu:

“Mendapatkan informasi – informasi berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, hal ini dilakukan dengan memberikan angket dan melalui wawancara untuk mendapatkan kondisi riil dan kebutuhan dari siswa yang nantinya akan dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran di kelas”. (Senin, 28 November 2022)

Berbeda dengan Pak (A) yang lebih memfokuskan diri secara personal mencari tahu kebutuhan siswa di kelas, Ibu (M) mengemukakan bahwa dirinya:

“Selalu belajar dan mencari informasi – informasi yang dapat mendukung kesuksesan dalam pembelajaran kurikulum merdeka, rajin mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar, berbagi praktik baik “(Jumat, 2 Desember 2022)

Uraian dan hasil wawancara di atas membuktikan bahwa guru SMP Negeri 1 Makassar senangtiasa menciptakan kreativitas yang saling berkaitan antara guru ke kepala sekolah, guru ke guru, guru ke siswa dengan tujuan agar prestasi siswa dapat meningkat. Karena dengan kolaborasi antara pihak satu dengan pihak yang lainnya memudahkan tujuan dari kurikulum merdeka tercapai.

Seorang guru yang memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar, akan terampil membuat pembelajaran menyenangkan, yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadi pendorong meningkatnya prestasi siswa.

4. Etos Kerja

Etos kerja atau biasa disebut semangat kerja menjadi suatu hal yang penting dimiliki oleh seorang guru. Etos kerja guru dapat dinilai dari

kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa pekerjaan yang ditekuni adalah sebagai pekerjaan yang mulia, sehingga pelaksanaan tugas ini haruslah didasari dengan niat yang tulus ikhlas dengan meyakini bahwa yang dikerjakan akan mendatangkan manfaat bagi dirinya, dengan menyadari hal ini seorang guru dapat menumbuhkan motivasi kerja.

Hal ini sesuai dengan penuturan informan (K) sebagai guru matematika yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya kurikulum merdeka ini terdapat perubahan yang dilakukan berhubungan etos kerja yaitu saya lebih termotivasi bagaimana menyusun modul ajar yang lebih inovatif dengan berbagai pendekatan, model ataupun metode dalam mengajar yang tentunya tidak terlepas dari keinginan saya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik”. (Jumat, 2 Desember 2022)

Hal tersebut di atas hampir senada dengan penuturan salah satu informan (ATS) dari hasil wawancara mengemukakan bahwa:

“Saya akan memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran dengan cara menambah referensi atau sumber belajar, dan mengikuti pelatihan”. (Senin, 28 November 2022)

Sejalan dengan dua pernyataan di atas, informan (R) mengemukakan bahwa:

“Kurikulum merdeka memberikan perubahan dari segi etos kerja karena guru harus lebih pandai dan lebih kreatif dalam mencipta sebuah pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan senang untuk belajar”. (Jumat, 23 Desember 2022)

Informan (NA) mengemukakan bahwa:

“Etos kerja bagi saya harus selalu ditingkatkan tanpa melihat apapun kurikulum yang berlaku, termasuk kurikulum merdeka, hanya saja di kurikulum ini, saya harus lebih memvariatifkan metode dan strategi pemberian materi karena adanya pembelajaran yang berdifferentiasi”. (Senin, 28 November 2022)

Kemudian dikemukakan oleh informan (A) bahwa:

“Pada pengimplementasian kurikulum merdeka ini tentu saja ada perubahan, guru dituntut untuk selalu melakukan pembenahan – pembenahan atas pembelajaran yang telah diberikan, oleh karena itu diharapkan disetiap akhir pembelajaran untuk selalu melakukan refleksi yang dapat dijadikan acuan untuk menemukan ide – ide pada pembelajaran selanjutnya”.(Senin 28 November 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa tumbuhnya etos kerja dari seorang guru diawali dengan pembenahan diri terlebih dahulu, bagaimana seorang guru akan memotivasi dirinya sendiri agar lebih membuka diri mencari tahu apa yang akan menambah wawasannya, dan meningkatkan pelayanan terbaik agar kualitas pengajarannya juga lebih meningkat.

Dari hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga ketika siswa menerima pembelajaran dengan senang hati, akan menjadi pendorong prestasi siswa akan lebih meningkat

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Khususnya kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, beberapa sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun 2020.

Namun, pemerintah masih memperbolehkan sekolah – sekolah lainnya untuk memilih kurikulum disatuan pendidikan masing – masing seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat, maupun kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka belajar awalnya diperuntukkan bagi sekolah penggerak tetapi karena menjadi kurikulum baru akhirnya dipersilahkan kepada sekolah – sekolah untuk memberlakukan kurikulum ini secara mandiri, karena banyak sekolah yang berminat dengan kurikulum merdeka sehingga sekolah yang bukan sekolah penggerak mencari informasi sendiri secara mandiri.

SMP Negeri 1 Makassar merupakan sekolah penggerak yang memang dari awal ditunjuk oleh pemerintah untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga sengaja dilatih dengan diberikan pelatihan. Jadi sebagai sekolah penggerak mengimbaskan apa yang sudah didapatkan mengenai kurikulum merdeka belajar kepada sekolah yang bukan sekolah penggerak. SMP Negeri 1 Makassar sudah memasuki tahun kedua penerapan kurikulum merdeka belajar, yang artinya sudah berjalan untuk kelas tujuh dan kelas delapan.

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar, dimana pada proses tahapan pengembangan meliputi menyusun rencana pelaksanaan, melaksanakan dan merumuskan target kurikulum merdeka, maka terdapat empat aspek temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi

SMP Negeri 1 Makassar pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dimulai dari sepuluh orang guru yang diberikan pelatihan, dari sepuluh orang guru tersebut mengimbas kepada seluruh guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tentunya diperlukan kompetensi guru karena guru yang merupakan pelaksana utama untuk keberhasilan pembelajaran. Kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru tidak terlepas dari empat standar kompetensi yaitu kompetensi pendidik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan memiliki kompetensi ini guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga berpengaruh kepada peningkatan prestasi siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa guru – guru di SMP Negeri 1 Makassar telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan melibatkan empat standar kompetensi diatas, khususnya pada kompetensi kepribadian dan professional.

Sejalan dengan penelitian (Sunarni dan Hari Karyono : 2022) bahwa guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas, guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan

menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran.

2. Inovasi

Banyak perubahan - perubahan yang dilakukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang tidak dilakukan pada kurikulum - kurikulum sebelumnya, antara lain yaitu adanya pelaksanaan proyek yang memberikan keluasaan kepada peserta didik. Pembelajaran yang memperlakukan siswa seperti raja, dengan kata lain guru menghamba kepada siswa, artinya siswa sebagai pusat pembelajaran. Tapi dalam materi pembelajaran tetap guru yang menentukan dan memberi arahan, kemudian siswa yang lebih banyak mencari.

Implementasi kurikulum merdeka belajar, siswa yang melakukan semua kegiatannya dan siswa ditekankan agar lebih berkreasi, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Karena siswa sebagai pusat, maka guru harus tahu betul karakteristik setiap siswa yang tentunya setiap anak memiliki karakteristik atau gaya belajar yang berbeda. Dalam hal ini dibuatkan pengelompokan masing - masing sesuai kemampuan setiap siswa, siswa diperlakukan sesuai kebutuhannya.

Implementasi kurikulum merdeka belajar dengan didukung pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan sekolah memberikan pengaruh yang baik bagi guru dalam meningkatkan

prestasi siswa, karena guru bisa lebih berbaur ke siswa dan siswa bisa lebih terbuka ke guru. Sehingga guru lebih mudah melakukan *asesmen diagnostik* dan bisa menanyakan kepada siswa dengan lebih terbuka seperti apa maunya siswa, apa yang siswa butuh tanyakan, hingga apa keahlian yang dimiliki siswa.

Selain itu, karena pada kurikulum merdeka belajar siswa sebagai pusat yang mengharuskan guru untuk lebih detail mengetahui karakteristik tiap siswa, sehingga guru lebih mencari tahu gaya belajar dan minat setiap siswa, yang kemudian dikelompokkan dan dibuatkan modul sesuai kebutuhan setiap siswa. Dengan itu, guru akan mengarahkan sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki siswa, siswa juga bisa menemukan minatnya dan jadi lebih berkembang, karena selama ini guru – guru hanya bisa memaksakan siswa – siswa untuk belajar sesuai apa yang ada pada diri guru bukan sesuai yang ada pada diri siswa itu sendiri. Yang sebaiknya guru mencari pembelajaran yang ada pada dunia siswa, siswa di didik sesuai dengan zaman mereka.

Jika dibedakan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum sebelumnya memiliki aturan yang memang siswa harus mengikuti aturan tersebut, sementara untuk kurikulum merdeka belajar memiliki pendekatan yang berbeda dimana siswa diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Contohnya, jika dulu siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugasnya maka siswa akan cepat menyerah hingga tidak mengerjakan. Namun sekarang, siswa dituntut untuk

meyeleaikan tugasnya sesuai dengan bagaimana cara dan kemampuannya. Jadi siswa dengan sendirinya akan berusaha untuk mencoba memahami dan mengetahui tugasnya.

Dari hasil penelitian dalam penerapan aspek inovasi menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 1 Makassar telah banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti yang telah dikemukakan di atas.

Sedangkan pada penemuan (Susilowati:2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implemnetasi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan”.

3. Kreativitas

Sejauh ini, pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dinilai belum maksimal. Karena setiap siswa memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda, otomatis modul yang dibuat guru juga berbeda. Sehingga guru yang tidak memahami dan tidak menemukan strategi yang tepat akan merasa kewalahan. Selain itu, pengaruh dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dua

tahun sebelumnya memberikan dampak dari segi sikap maupun segi kerajinan siswa.

Padahal kurikulum merdeka belajar yang mau diterapkan yaitu siswa diberikan kebebasan atau keleluasan mengekspresikan pembelajaran, namun karena pembelajaran daring sebelumnya keaktifan siswa menjadi pasif, sehingga masih membuat beberapa siswa selalu ingin dituntun atau daya saing yang masih kurang. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru dalam menentukan strategi, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai secara maksimal. Strategi yang dilakukan oleh guru merupakan bagian dari kreativitas seorang guru bagaimana dia dapat mengelola pembelajaran yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Pada penerapan kurikulum baru ini, secara administrasi memang mudah karena pada pengimplementasian kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum merdeka belajar. Hanya saja pada kurikulum merdeka belajar, sebagian pengajar merasa bagian yang sulit ialah berdiferensiasi. Disebabkan kelengkapan secara administrasi yang mungkin lebih repot karena harus ada pengelompokan setiap siswa. Secara administrasi, perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yang pernah ada yaitu pada kurikulum yang dulu Kompetensi Dasar (KD) yang diberikan kepada pengajar sudah

ditentukan sejak awal pengelompokannya untuk masing – masing setiap kelas oleh pemerintah pusat.

Sedangkan pemberian kompetensi dasar pada kurikulum merdeka belajar, pengajar sendiri yang memilah kompetensi dasar mana untuk setiap tingkat kelas. Jadi diawal, kompetensi dasar diberikan semuanya tanpa ditentukan pemerintah pusat pengelompokan masing – masing setiap kelas. Dengan itu, kurikulum merdeka belajar lebih terarah dari pada kurikulum – kurikulum sebelumnya karena pada pembuatan KD tentunya pengajar tidak membuat sendiri – sendiri seperti pembuatan sebelum – sebelumnya tapi harus bergabung dulu dengan setiap kelas, jangan sampai ada Capaian Pembelajaran (CP) yang terlewat ataupun malah terulang di kelas berikutnya. Kesemua itu dibutuhkan kreativitas guru untuk melakukan hal tersebut. Untungnya dengan penyediaan buku paket sebagai pendukung, guru akan dipermudah dengan adanya buku paket dan membantu siswa sebagai sumber belajar.

Dapat dijelaskan bahwa guru SMP Negeri 1 Makassar dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar khususnya dalam hal-hal baru yang ditemukan telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang cukup bagus, sehingga hasil belajar sudah terlihat ada peningkatan walaupun belum maksimal. Jika dibandingkan tahun pertama pengimplementasian kurikulum

merdeka sudah ada peningkatan signifikan pada tahun kedua yang sekarang sedang berjalan.

4. Etos Kerja

Pembawaan guru dan semangat kerja sangat menentukan berjalan lancarnya pembelajaran. Dengan adanya etos kerja guru termotivasi menyusun modul ajar dengan berbagai pendekatan, model, ataupun metode dalam mengajar. Dengan semangat kerja bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tidak bisa dipungkiri bahwa meskipun pelajaran yang siswa senangi namun jika guru tidak menyenangkan hasil pembelajaran juga tidak sesuai yang diharapkan, sebaliknya meskipun mata pelajaran itu kurang disenangi siswa, tapi gurunya menyenangkan siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian ditemukan pula bahwa karena adanya hal-hal baru dalam kurikulum merdeka belajar membuat guru SMP Negeri 1 Makassar cenderung memiliki semangat kerja yang tinggi, karena sesuatu yang baru itu biasanya membuat seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Andrizzo, dkk:2022) bahwa implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan

kurikulum Merdeka Belajar juga perlu diseminasikan dengan sebaik mungkin agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik. Dari hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga ketika siswa menerima pembelajaran dengan senang hati, akan menjadi pendorong prestasi siswa akan lebih meningkat

Implementasi kurikulum merdeka belajar telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan produktifitas yang dilakukan, terlebih dilakukan oleh guru pada kurikulum merdeka belajar yang terbilang baru, guru melakukan cara pandang baru untuk melakukan perubahan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Semenjak pengimplementasian kurikulum merdeka pada dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Makassar, terlihat prestasi siswa ada peningkatan. Kurikulum merdeka belajar ikut andil dalam peningkatan prestasi siswa karena pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi.

Kurikulum merdeka belajar juga memiliki program yang tidak dimiliki kurikulum – kurikulum sebelumnya yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makasaar, dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal.
2. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar akan membangun karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif.
3. Kompetensi yang diperlukan seorang pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka tidak terlepas dari 4 standar kompetensi pendidik yaitu :
 - a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Kepribadian
 - c. Kompetensi Profesional
 - d. Kompetensi Sosial

Namun khusus dalam penerapan kurikulum merdeka yang paling dominan adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi

professional, karena dengan memiliki dua kompetensi ini seorang pendidik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan prestasi siswa secara optimal.

4. Perubahan – perubahan yang dilakukan selama melaksanakan kurikulum merdeka belajar yang tidak dilakukan pada kurikulum – kurikulum sebelumnya antara lain:

a. Awalnya memperlakukan semua siswa sama saja. Tetapi dengan adanya kurikulum merdeka belajar menyadarkan guru bahwa gaya belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda. Guru harus menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa itu sendiri, sehingga dengan pengimplementasian kurikulum merdeka yang adanya pelaksanaan proyek memberikan keluasaan kepada siswa untuk berkeaktifitas dalam mengembangkan proyek yang telah ditentukan sebelumnya, dengan melibatkan seluruh siswa dengan guru sebagai penggerak atau motivator.

b. Perubahan yang lainnya adalah adanya perubahan midset, dimana sebelumnya pembelajaran itu berpusat pada guru tetapi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini pembelajaran itu berubah menjadi terpusat kepada siswa, yang artinya seorang pendidik harus mampu memahami perbedaan karakteristik setiap siswa yang berpengaruh kepada bagaimana seorang pendidik harus mampu memberikan berbagai pendekatan, model

dan metode dalam proses pembelajaran yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Strategi yang diperlukan seorang pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah:

- a. *Personal approach*, strategi untuk mengetahui kondisi siswa secara personal yang menjadi dasar dalam penggunaan metode dan materi dalam proses belajar mengajar.
- b. Pembiasaan praktik baik oleh para pendidik
- c. Kolaborasi pendidik dengan kepala sekolah dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

6. Adanya kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan yang dilakukan berhubungan etos kerja yaitu:

- a. Guru lebih termotivasi bagaimana menyusun modul ajar yang lebih inovatif dengan berbagai pendekatan, model ataupun metode dalam mengajar yang tentunya tidak terlepas dari keinginan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap siswa.
- b. Meningkatkan pelayanan yang terbaik kepada siswa, meningkatkan kualitas mengajar sesuai perkembangan zaman dengan menyusun perangkat mengajar yang baik.
- c. Lebih memvariatifkan metode dan strategi pemberian materi karena adanya pembelajaran yang berdiferensiasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Tujuan dari adanya perubahan kurikulum tentunya untuk peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk meningkatkan mindset, demikian pula dengan siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.
2. Diharapkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Makassar perlu terus ditingkatkan, mengingat hasil belajar siswa saat ini belum mencapai hasil yang maksimal seperti apa yang diharapkan.
3. Peningkatan kompetensi guru bisa dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pengiriman guru – guru mengikuti pelatihan, seminar, workshop, atau MGMP sehingga persiapan mengajar, konsep pembelajaran maupun konsep penilaian sesuai dengan rambu – rambu implementasi kurikulum Merdeka belajar.
4. Diharapkan proses pembelajaran perlu dikembangkan lagi, terutama strategi mengajar/metode mengajar agar siswa termotivasi dan senang mengikuti pelajaran.
5. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa, dengan menambahkan variabel lain yang menyangkut aspek tersebut untuk lebih mengetahui variabel – variabel lain yang

mempengaruhi kurikulum merdeka belajar, diluar variabel yang telah diteliti penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anridzo, A. dkk. 2022. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (online). Vol. 6, No. 5, (<file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/3990-14507-1-PB.pdf>, diakses 13 Februari 2023)
- Aribowo, A., Lubis, A., dan Sabrina, H. 2020. Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, (online). Vol. 1, No. 1, (<http://www.jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/364/0>, diakses 9 Agustus 2022)
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, (online). Vol. 5, No. 1, (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/167/0>, diakses 9 Agustus 2022)
- Hutabarat, H. dkk. 2022. Analisis Kurikulum Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, (online). Vol. 5, No. 3, (<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>, diakses 2 Januari 2023)
- Ibrahim, R. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Iskandar, S. dan Angga. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (online). Vol. 6, No. 3, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2918>, diakses 25 Agustus 2022)
- Komang, I. dan Made Adi Nugraha. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (online). Vol. 3, No. 1, (<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2296/1741>, diakses 25 Agustus 2022)
- Mulyadi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: Penerbit IN MEDIA
- Mulyasa. 2020. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurwiatin, N. 2022. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (online). Vol. 9, No. 2, (<https://journalstkipppgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537>, diakses 25 Agustus 2022)
- Rahayu, R. dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu (Journal of Elementary Education)*, (online). Vol. 6, No. 4, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>, diakses 25 Agustus 2022)
- Rahim, A. R. dan Jusriadi, E. 2015. *Urgensi Manajemen*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rusmiati, R. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, (online). Vol. 1 No. 1, (<https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/60>, diakses 10 September 2022)
- Simatupang, E. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, (online). Vol. 2, No. 2, (<https://journal.jis-institute.org/index.php/jbme/article/view/230>, diakses 25 Agustus 2022)
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. 2019. Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (online). Vol. 7, No. 1, (<https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/359>, diakses 10 September 2022)
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni. dan Karyono, H. 2022. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, (online). Vol. 5, No. 2, (<file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/796-Article%20Text-2209-1-10-20230104.pdf>, diakses 13 Februari 2023)
- Suryaman. 2020. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Bengkulu
- Susilowati, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, (online). Vol. 1, No.1, (<file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/Galley+Evi.pdf>, di akses 13 Februari 2023)
- Wijaya, H dan Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary: Jakarta
- Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta



LAMPIRAN

Lampiran 1

UNIVERSITAS BOSOWA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empallima@yahoo.com
MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 23 November 2022
No. : **1091/B.01/PPs/Unibos/XI/2022**
Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**
Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(DPM dan PTSP) Provinsi Sulawesi Selatan**
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal Empat Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:


Nama : **Nurapni Aulia Sulkipli**
NIM : **4620104052**
Program Studi : **Magister Manajemen**
Konsentrasi Studi : **-**
Judul Tesis : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas maka Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian.

Mahasiswa tersebut di atas dibimbing oleh:

1. Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si
2. Dr. Seri Suriani, S.E., M.Si

Demikian permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih


 Direktur
 u.d. Asisten Direktur,
Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si
 NIDN 0015016704

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **12460/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar Nomor : 1091//B.01/PPs/Unibos/XI/2022 tanggal 23 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURAPNI AULIA SULKIPLI**
Nomor Pokok : 4620104052
Program Studi : Manajemen
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 4, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 November 2022 s/d 23 Januari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 November 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR

Jl. BajiAreng No. 17Makassar, Telp. (0411) 873914 / 04118911846 Kodepos 90134
NSS : 20116006001P - NPSN:40313125
Email : smpnsatumsr@gmail.com WebBlog : <https://spensamakassar.blogspot.com>

SEKOLAH PENGGERAK

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422/397/UPTSPF.SMPN.1/XII/2022

Berdasarkan Surat Direktur PPs Univ.Bosowa Makassar Nomor : 1091//B.01/PPs/Unibos/XI/2022 Tanggal 23 November 2022 Perihal Tersebut Diatas, Mahasiswa/Peneliti Namanya di bawah ini :

N a m a : NURAPNI AULIA SULKIPLI

N I M : 4620104052

Pekerjaan : Mahasiswa (S.2)

J u r u s a n : Manajemen


A l a m a t : Jl.Urip Sumoharjo Km.4 Makassar


Benar telah melakukan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar tanggal 24 November s/d 23 Januari 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA UPT SPF SMP NEGERI 1 MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya

Makassar, 16 Desember 2022
Kepala UPT SPF SMPN.1 Makassar


Dr.Suarb Rang, S.Pd, M.Pd
NIP.147004171994031008



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3

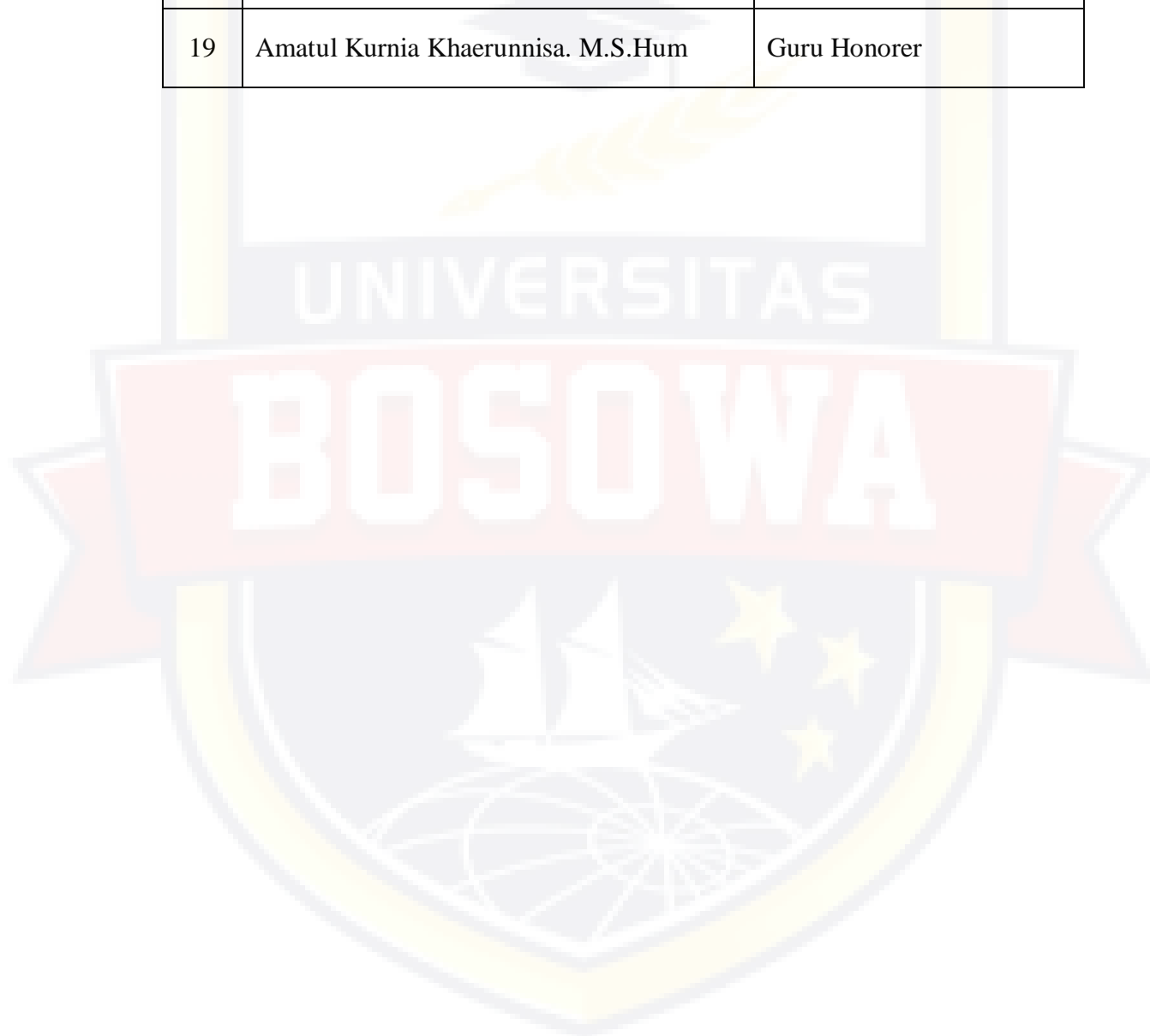
DAFTAR GURU SMP NEGERI 1 MAKASSAR

NO.	N A M A	GOL	JABATAN
1	Dr. Suaib Ramli, S.Pd, M.Pd	IV.b	Kepala Sekolah
	NIP.19700917 199403 1 008		
2	Lina Fadjri, S.Pd.	IV.b	Guru
	NIP.19691122 199702 2 005		
3	Hj. Harmiati, S.Pd	IV.b	Guru
	NIP.19680712 199001 2 002		
4	Drs. Ahmad Alfian	IV.b	Guru
	NIP.19661208 199702 1 001		
5	Murniah, S.Pd.	IV.b	Guru
	NIP.19720314 199803 2 007		
6	Nurzaitun, S.Pd.	IV.b	Guru
	NIP.19720428 199702 2 003		
7	Dra. Salsiah	IV.b	Guru
	NIP.19671231 199512 2 009		
8	Basri, S.Pd., M.Pd	IV.b	Guru
	NIP. 19691015 199702 1 006		
9	Dra. Hj. Rosmawati	IV.b	Guru
	NIP.19670531 199702 2 001		
10	A. Hasnawati Mossi	IV.b	Guru
	NIP.19641231 198903 2 106		
11	Sulaiman, S.Pd.	IV.b	Guru
	NIP.19710301 199412 1 003		
12	Herlina Ali, S.Pd	IV.b	Guru
	NIP. 19680530 199702 2 002		
13	Rahmawati, S.Pd., M.Pd	IV.b	Guru
	NIP.19730329 199702 2 001		
14	Ariaty, S.Pd, M.Pd	IV.b	Guru
	NIP. 19731228 199903 2 007		
15	Drs. Massesuni, M.Pdi	IV.b	Guru
	NIP.19681108 199412 1 004		
16	Fitriana Darwis, S.Pd.	IV.b	Guru

	NIP.19731027 200012 2 003		
17	Hj. Rusfatma, S.Pd	IV.b	Guru
	NIP. 19661005 199103 2 015		
18	Marlina Talib, SE, M.Pd	IV.b	Guru
	NIP.19750328 200502 2 001		
19	Dra. Arniati Rasyid	IV.a	Guru
	NIP.19680702 199602 2 001		
20	Anggriyani, S.Pd.	IV.a	Guru
	NIP. 19691216 199402 2 002		
21	Alimuddin, S.Pd.	IV.a	Guru
	NIP. 19781103 200411 1 001		
22	Andi Tenri Sumpala, S.Pd	IV.a	Guru
	NIP. 19730409 200604 2 003		
23	Kalsum, SE	IV.a	Guru
	NIP. 19830219 200902 2 004		
24	Anwar, S.Pd	III.d	Guru
	NIP. 198106052009021007		
25	Karawati, S.Pd	III.d	Guru
	NIP. 19821001 200903 2 006		
26	Santi Sarna, S.Pd	III.d	Guru
	NIP. 19860205 200904 2 005		
27	Ainul Inaya Rusli, S.Pd	III.d	Guru
	Nip. 19880115201001 2 019		
28	Hamsina, S.Pd	III.d	Guru
	NIP. 19800511 200901 2 002		
29	Herlina Umar, S.Pd	III.c	Guru
	NIP. 19730420 201001 2 002		
30	Rospina Pertiwi .S.Pd	III.c	Guru
	NIP.19830525 200101 2 022		
31	Ida Wahyuni, S.Pa. M.Pd	III.c	Guru
	Nip. 19851030 200803 2 001		
32	Dedy Putra, S.Pd., M.Pd	III.c	Guru
	NIP. 19870312 201101 1 001		
33	Kasmianti T, S.Pd	III.c	Guru
	NIP. 19780905201407 2 002		
34	A. ST. Asmah, S.Pd	III.c	Guru
	NIP.19761007 201001 2 013		
35	Muhammad Chaidir Jufri, S.Pd	III.b	Guru
	NIP. 19870309 201504 1 001		

36	Sri Murti, S.Pd	III.a	Guru
	NIP.19940124 201903 2 009		
37	St. Mariyani , S.Pd	II.c	Guru
	NIP. 19710315 2014070 2 001		
38	Nuraeni, S.Pd	III.a	Guru
	NIP. 19901229 202012 2 001		
39	Nur Azatil Ismah, S.Pd	III.a	Guru
	NIP. 19921018 202012 2 007		
40	M. Yasin Munandar, S.pd	III.a	Guru
	NIP. 19940513 202012 1 002		
41	Haidir, S.Pd.	Guru - PPPTK	
	NIP. 199104082022211008		
42	Salmawati, S.Pd	Guru - PPPTK	
	NIP. 198907152022212020		
1	Fausiah, S.Pd	Laskar Pelangi / Guru	
2	Musdalifah, S.Pd	Laskar Pelangi / Guru	
3	Isnawati Amir, S.Pd., M.Pd	Laskar Pelangi / Guru	
4	Israhalim Rajab, S.Pd	Laskar Pelangi / Guru	
5	Iswandy Iskandar, S.Pd	Laskar Pelangi / Guru	
6	Sufiana, S.Pd	Laskar Pelangi / Guru	
7	Mushaddiq J, S.Pdi	Guru Honor	
8	Evi Murtavia Samir, S.Pd	Guru Honor	
9	Syamsiah, S.Pd	Guru Honorer	
10	Khaerullah, S.Pd.I	Guru Honor	
11	Risnawati, S.Pd	Guru Honor	
12	Agustin Dwi Chahyani	Guru Honor	

13	Ir. Tasdin TS, S.Kom	Guru Honor
14	Suciati Udin, S.Pd	Guru Honor
15	Kartini, S.Pd	Guru Honor
16	Irwansa Iskandar	Guru Honor
19	Amatul Kurnia Khaerunnisa. M.S.Hum	Guru Honorer



Lampiran 4



